

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA BANK SYARIAH DI BURSA  
EFEK INDONESIA PRIODE 2022-2023**



**SKRIPSI**

Diserahkan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri (UIN) Prof . K.H Saefuddin Zuhri Purwokerto  
sebagai Syarat Penulisan Skripsi Sarjana

Oleh :  
Muhammad Imanulloh  
NIM. 2017202105

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Imanulloh  
NIM : 2017202105  
Jenjang : S-1  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Ekonomi dan Keuangan Syariah  
Program Studi : Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Pada Bank Syariah di Bursa Efek Indonesia Priode 2022-2023”. ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini diberi sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh.

Purwokerto, 25 September 2024

Saya yang Menyatakan,



Muhammad Imanulloh  
NIM.2017202105

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melaksanakan bimbingan, telah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari:

Nama : Muhammad Imanulloh

NIM : 2017202105

Jenjang : S-1

Program Studi : Perbankan Syariah

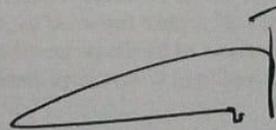
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Judul : Analisis Kinerja Keuangan Pada Bank Syariah di Bursa Efek Indonesia Priode 2022-2023

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saiffudin Zuhri Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E).Demikian atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 25 September 2024

Pembimbing



**Anggita Isty Intansari, S.H.I., M.E.I.**

**NIDN. 2031078820**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126  
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553, Website: febi.uinsaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA BANK SYARIAH DI BURSA  
EFEK INDONESIA PRIODE 2022-2023

Yang disusun oleh Saudara Muhammad Imanulloh NIM 2017202105 Program Studi S-1 Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Kamis, 03 Oktober 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

Sekretaris Sidang/Penguji

Dr. Hj. Yoiz Shofwa Shafrani, S.P., M.Si.

Siti Ma'sumah, S.E., M.Si., CRA., CRP.,  
CIAP

NIP. 19781231200801 2 027

NIP. 19830510 202321 2 033

Pembimbing/Penguji

Anggita Isty Intansari, S.H.I., M.E.I  
NIP. 19880731 202321 2 027

Purwokerto, 16 Oktober 2024

Mengesahkan  
Dekan,



Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.  
NIP. 196730921 200212 1 004

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA BANK SYARIAH DI  
BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2022-2023**

**Muhammad Imanulloh  
NIM. 2017202105  
Email: [imannulloh129@gmail.com](mailto:imannulloh129@gmail.com)**

**ABSTRAK**

Kinerja Keuangan merupakan gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam kegiatan operasionalnya baik menyangkut aspek keuangan, aspek pemasaran, aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan Bank Panin Dubai Syariah periode 2022-2023.

Penelitian kinerja keuangan dapat ditentukan dengan variabel keuangan dan non-keuangan. Penelitian ini hanya berfokus pada analisis kinerja keuangan bank dengan tiga rasio yaitu profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan Bank Panin Dubai Syariah pada periode 2020-2021. Menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan tahunan. Populasi penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan yang telah dipublikasikan, dengan sampel laporan keuangan periode 2022-2023, serta teknik pengumpulan data dengan studi dokumentasi.

Hasil penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan beberapa bank syariah di Indonesia, yaitu Bank Panin Dubai Syariah, Bank Syariah Indonesia, Bank BTPN Syariah, dan Bank Aladin Syariah, berdasarkan rasio profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas. Rasio yang dianalisis meliputi BOPO, ROA, ROE, FDR, dan CAR. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja Bank Panin Dubai Syariah sangat baik pada rasio BOPO, ROA, FDR, dan CAR, dengan ROE dalam kondisi cukup baik. Kinerja Bank Syariah Indonesia sangat baik pada BOPO, ROA, FDR, dan CAR, serta ROE dalam kondisi baik hingga cukup baik. Bank BTPN Syariah menunjukkan kinerja sangat baik pada seluruh rasio yang dianalisis. Sementara itu, kinerja Bank Aladin Syariah beragam; rasio BOPO bervariasi dari tidak baik hingga sangat baik, ROA sangat baik, ROE kurang baik, FDR tidak baik, dan CAR sangat baik. Temuan ini memberikan wawasan tentang perbandingan kinerja keuangan di berbagai bank syariah serta implikasi manajerial yang relevan.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Rasio Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas

**ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE IN SHARIA BANK ON  
THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE  
PRIOD 2022-2023**

**Muhammad Imanulloh  
NIM. 2017202105  
Email: [imannulloh129@gmail.com](mailto:imannulloh129@gmail.com)**

**ABSTRACT**

*Financial performance reflects the achievements attained by a company in its operational activities, encompassing aspects of finance, marketing, fund collection, and fund distribution. This study aims to analyze the financial performance of Bank Panin Dubai Syariah during the period of 2022-2023.*

*Financial performance evaluation can be determined through financial and non-financial variables. This study focuses solely on analyzing the financial performance of the bank using three ratios: profitability, liquidity, and solvency. The purpose of this research is to assess the financial performance of Bank Panin Dubai Syariah during the period of 2022-2023. The study employs a quantitative research method, using secondary data from annual financial reports. The population consists of all published financial statements, with the sample being the financial reports from 2022-2023, collected through documentation study techniques.*

*This study aims to analyze the financial performance of several Islamic banks in Indonesia, namely Bank Panin Dubai Syariah, Bank Syariah Indonesia, Bank BTPN Syariah, and Bank Aladin Syariah, based on profitability, liquidity, and solvency ratios. The ratios analyzed include BOPO, ROA, ROE, FDR, and CAR. The results indicate that Bank Panin Dubai Syariah performed very well in terms of BOPO, ROA, FDR, and CAR, with ROE being in a fairly good condition. Bank Syariah Indonesia also performed very well in BOPO, ROA, FDR, and CAR, with ROE ranging from good to fairly good. Bank BTPN Syariah exhibited excellent performance across all analyzed ratios. Meanwhile, Bank Aladin Syariah showed mixed results; BOPO ranged from poor to very good, ROA was very good, ROE was underperforming, FDR was poor, and CAR was very good. These findings provide insights into the comparative financial performance of various Islamic banks and offer relevant managerial implications.*

*Keywords: Financial Performance, Profitability Ratio, Liquidity, and Solvency*

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penelitian skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antar Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor : 158/1987 dan Nomor : 0543b/U/1987.

### 1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	<u>H</u>	ha (dengan garis di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	S	es (dengan garis di bawah)
ض	d'ad	D	de (dengan garis di bawah)
ط	Ṭa	<u>Ṭ</u>	te (dengan garis di bawah)
ظ	Ža	Z	zet (dengan garis di bawah)

ع	'ain	.... '....	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	hamzah	,	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

## 2. Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis rangkap

عدة	Ditulis	'Iddah
-----	---------	--------

## 3. Ta'marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h.

حكمة	Ditulis	Hikmah
جزية	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

- a. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الاولياء	Ditulis	<i>Karâmah al-aulyâ</i>
----------------	---------	-------------------------

- b. Bila ta'marbutah hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau *dammah* ditulis dengan t.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakât al-fitr</i>
------------	---------	----------------------

#### 4. Vokal Pendek

	Fathah	Ditulis	A
	Kasrah	Ditulis	I
	Dammah	Ditulis	U

#### 5. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	A
	جاهلية	Ditulis	<i>Jâhiliyyah</i>
2.	Fathah + ya' mati	Ditulis	A
	تنسى	Ditulis	<i>Tansa</i>
3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	I
	كريم	Ditulis	<i>Karîm</i>
4.	Dammah + wawu mati	Ditulis	U
	فروض	Ditulis	<i>Furûd</i>

#### 6. Vokal rangkap

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2.	Fathah + ya' mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

**7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan apostrof**

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>

**8. Kata sandang alif + lam**

a. Bila diikuti huruf qomariyyah

ألقياس	Ditulis	<i>al-qiyâs</i>
--------	---------	-----------------

b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf I (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>as-samâ</i>
--------	---------	----------------

**9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat**

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawi al-furûd</i>
------------	---------	----------------------

**MOTTO**

“Keberhasilan adalah perjalanan panjang dari satu kegagalan ke kegagalan berikutnya tanpa kehilangan semangat”.



## PERSEMBAHAN

Dengan kalimat Syukur Alhamdulillah rabbil'aalamiin, penulis panjatkan syukur kehadiran Ilahi Rabbi atas limpahan barokah, karunia, Rahmat, dan segala nikmat-Nya sehingga karya sederhana ini bisa terselesaikan. Sholawat dan salam tetap tercurahkan kepada Baginda Nabi Agung Muhammad Saw. Yang selalu kita harapkan syafaatnya kelak. Dengan segala kerendahan dan ketulusan hati, izinkan penulis mempersembahkan sebuah karya sederhana ini kepada:

1. Orang tua penulis, Bapak Sudana (Alm) dan Ibu Rubiati yang telah memberikan doa, restu, dukungan, ketulusan, cinta, dan kasih sayang yang tak terkira. Semoga Allah senantiasa melimpahkan rahmat, ampunan, serta kebahagiaan di dunia dan akhirat. Aamiin.
2. Terimakasih saya sampaikan untuk guru-guru saya yang telah membimbing dari awal hingga sekarang, yang senantiasa memberikan nasihat yang berarti. Serta tak lupa pembimbingan skripsi saya yang telah memberikan arahan dalam menyusun skripsi. Untuk itu saya ucapkan terimakasih setulus-tulusnya dan semoga selalu diberikan kesehatan serta kebahagiaan di dunia dan akhirat. Aamiin.

Terimakasih atas segala limpahan bantuan, perhatian, dan kasih sayang yang tidak terkira dan tidak ternilai harganya. Semoga senantiasa terjaga di dunia dan di akhirat. Aamiin.

## KATA PENGANTAR

Dengan kalimat Alhamdulillah, penulis panjatkan puji syukur kehadirat Allah Swt. atas limpahan karunia, barokah, rahmat, dan segala nikmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi. Semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi bagi para pembaca dan menambah referensi keilmuan, khususnya pada konsentrasi Perbankan Syariah. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan limpahkan kepada Nabi Muhammad Saw yang telah memberikan petunjuk bagi umat manusia dan memberikan tauladan kepada umat manusia untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penulis mengucapkan terimakasih atas doa, dukungan, bimbingan, bantuan, motivasi, kritik, serta saran dari semua pihak, khususnya kepada:

1. Prof. H. Ridwan, M.Ag, Rektor Unniversitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M. Ag, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Unniversitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Hastin Tri Utami, S.E., M.Si, Ketua Jurusan Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Anggita Isty Intansari, S.H.I., M.E., I. Dosen Pembimbing Skripsi yang telah dengan sabar membimbing dan memberikan semangat selama pengerjaan skripsi.
5. Seluruh Dosen dan Staff Administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Kedua orang tua penulis yaitu Bapak Sudana (Alm) dan Ibu Rubiati yang selalu menjadi sumber motivasi terbesar bagi penulis dalam menyelesaikan proses perkuliahan. Terima kasih atas dukungan, restu, doa, materi, dan seluruh kasih sayang yang ibu dan bapak berikan kepada penulis sampai kapanpun. Semoga

kebaikan Bapak dan Ibu mendapatkan limpahan rahmat, ridho dan balasan dari Allah SWT.

7. Segenap keluarga besar penulis yang telah memberikan motivasi dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini. Terkhusus Ulfa Latifah dan M. Dzulkarnaen selaku kakak penulis dan Yuniar Jamilah, adik tercinta, tersayang, dan partner terbaik. Terimakasih untuk kakak-kakak dan adik-ku yang selalu merawat mama yang sedang sakit semoga Allah memudahkan urusan kakak dan adik, semoga diberikan kesabaran dan ketabahan dalam menjalankan hidup ini. Tetap semangat untuk adikku tersayang semoga kelak bisa menjadi manusia yang bermanfaat dan membanggakan.
8. Sahabat terbaik penulis selama proses kuliah dan penyusunan skripsi, keluarga besar PWT Badboy serta keluarga MA Yapis dan Bimbel Sigma Course. Terimakasih kalian.
9. Keluarga besar Jurusan Perbankan Syariah C angkatan 2020 yang telah memberikan cerita, dukungan dan motivasi.
10. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian tugas akhir ini dan tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis sangat menyadari bahwa hasil penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi sempurnanya skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pihak. Aamiin Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>i</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>x</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Sistematik Pembahasan .....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Bank Syari'ah .....	10
B. Kinerja Keuangan.....	16

C. Analisis Rasio Keuangan .....	22
D. Kerangka Pemikiran.....	30
E. Kajian Pustaka .....	31

**BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	39
B. Objek dan Waktu Penelitian .....	39
C. Populasi dan Sampel .....	39
D. Definisi Oprasional Variabel .....	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	44
F. Teknik Analisis Data .....	45

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Analisis Kinerja Keuangan Bank Aladin Syariah.....	46
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	70

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	84
B. Saran.....	85

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1.1.	Bank Syariah yang telah melakukan <i>Go Public</i> .....	5
1.2.	Kondisi Keuangan PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk (dalam Ribuan Rupiah) Tahun 2022-2023.....	5
2.1.	Kriteria Pringkat Rasio BOPO .....	25
2.2.	Kriteria Pringkat Rasio ROA .....	25
2.3.	Kriteria Pringkat Rasio ROE.....	26
2.4.	Kriteria Pringkat Rasio FDR.....	27
2.5.	Kriteria Pringkat Rasio CAR.....	28
2.6.	Penelitian Terdahulu.....	33
3.1.	Kriteria Pringkat Rasio BOPO .....	49
3.2.	Kriteria Pringkat Rasio ROA .....	50
3.3.	Kriteria Pringkat Rasio ROE.....	50
3.4.	Kriteria Pringkat Rasio FDR.....	51
3.5.	Kriteria Pringkat Rasio CAR.....	52
4.1.	Pendapatan Beban Oprasional dan Pendapatan Oprasional (BOPO) Bank Panin Dubai Syariah.....	56
4.2.	Kriteria Pringkat Rasio BOPO .....	56
4.3.	Return On Asset (ROA) Bank Panin Dubai Syariah.....	57

4.4.	Kriteria Pringkat Rasio ROA .....	58
4.5.	Return On Equity (ROE) Bank Panin Dubai Syariah.....	59
4.6.	Kriteria Pringkat Rasio ROE... ..	59
4.7.	Financing to Deposito Ratio (FDR) Bank Panin Dubai Syariah.....	60
4.8.	Kriteria Pringkat Rasio FDR... ..	60
4.9.	Capital Adequacy Ratio (CAR) Bank Panin Dubai Syariah.....	61
4.10.	Kriteria Pringkat Rasio CAR... ..	62
4.11	Prediksi Kinerja Keuangan Bank Panin Dubai Syariah Perseroan Berdasarkan Rasio Profitabilitas.....	62
4.12	Prediksi Kinerja Keuangan Bank Panin Dubai Syariah Perseroan Berdasarkan Rasio Likuiditas.....	64
4.13	Prediksi Kinerja Keuangan Bank Panin Dubai Syariah Perseroan Berdasarkan Rasio Likuiditas.....	65

## DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
2.1.	Krangka Pemikiran.....	27



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran:

1. Laporan NERACA (Aktiva) Bank Panin Dubai Syariah Priode 2022-2023
2. Laporan NERACA (Pasiva) Bank Panin Dubai Syariah Priode 2022-2023
3. Laporan Laba Rugi Bank Panin Dubai Syariah Priode 2022-2023
4. Laporan NERACA (Aktiva) Bank Syariah Indonesia Priode 2022-2023
5. Laporan NERACA (Pasiva) Bank Syariah Indonesia Priode 2022-2023
6. Laporan Laba Rugi Bank Syariah Indonesia Priode 2022-2023
7. Laporan NERACA (Aktiva) Bank BTPN Syariah Priode 2022-2023
8. Laporan NERACA (Pasiva) Bank BTPN Syariah Priode 2022-2023
9. Laporan Laba Rugi Bank BTPN Syariah Priode 2022-2023
10. Laporan NERACA (Aktiva) Bank Aladin Syariah Priode 2022-2023
11. Laporan NERACA (Pasiva) Bank Aladin Syariah Priode 2022-2023
12. Laporan Laba Rugi Bank Aladin Syariah Priode 2022-2023



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perekonomian suatu negara tidak dapat mengabaikan peran serta dunia perbankan. Sektor perbankan kini telah menjadi elemen penting dan mutlak untuk digunakan dalam menunjang perekonomian suatu negara. Sektor perbankan di Indonesia telah berkembang pesat baik dari segi aktivitas, aset yang dimiliki dan jangkauan pasar. Bank dengan segala asetnya yang ditawarkan kepada masyarakat telah membuat saling ketergantungan antara bank dan masyarakat yang saling menguntungkan satu sama lain. Dalam beberapa tahun terakhir, perekonomian Indonesia diwarnai dengan arus masuk modal asing yang besar, likuiditas yang tinggi, inflasi yang meningkat dan berbagai permasalahan di bidang perbankan. Berbagai tantangan tersebut menciptakan fleksibilitas dalam implementasi kebijakan (Lidya Martha, 2014). Indonesia di masa mendatang, menggeser dominasi sistem ekonomi konvensional yang sebelumnya dominan di Indonesia (Sarpini, 2022).

Kondisi perekonomian yang berkembang saat ini memberikan kekuatan dan peluang yang besar bagi industri perbankan untuk memenuhi kebutuhan keuangan masyarakat dan dunia usaha. Secara umum bentuk-bentuk pelayanan yang diberikan oleh bank selalu mendapat respon positif untuk menarik simpati nasabah. Bank sebagai lembaga yang sangat mengandalkan kepercayaan nasabah tentunya akan terus meningkatkan pelayanannya di tengah persaingan dari banyak penyedia jasa keuangan lainnya.

Bank syariah di Indonesia dalam waktu yang cukup singkat mampu memperlihatkan kemajuan yang cukup berarti dan semakin memperlihatkan eksistensinya dalam perekonomian nasional. Bank syariah sebagai lembaga intermediasi menawarkan sistem keadilan, transparansi, akuntabilitas, dan saling percaya diri terhadap sesama pelaku ekonomi. Sistem perekonomian saat ini

didominasi oleh pemilik modal dan para kapitalis yang memiliki pengaruh yang luar biasa dalam roda perekonomian yang pada akhirnya banyak menimbulkan korban sehingga keberadaan bank syariah diharapkan dapat memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut.

Faktor-faktor yang diperhatikan perbankan agar dapat bertahan hidup salah satunya yaitu penilaian terhadap kesehatan bank. Namun salah satu aspek paling penting adalah tingkat persaingan antar bank syariah dan bank konvensional. Selain bersaing dengan bank konvensional bank syariah juga bersaing dengan sesama bank syariah. Salah satu hambatan bank syariah dalam bersaing adalah tingkat efisiensi. Apabila suatu bank efisien dalam kinerjanya maka bank tersebut akan stabil dalam menjalankan usahanya. Salah satu aspek yang diperhatikan yaitu kinerja keuangan perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan selama suatu periode.

Keberadaan bank syariah di Indonesia didirikan berdasarkan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1998, diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, yang mengakui keberadaan dan fungsi bagi hasil atau bank syariah. Menurut Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Bank Umum Syariah, badan hukum Bank Syariah adalah perseroan terbatas berdasarkan Pasal 7. Bentuk hukum di atas berlaku untuk bank komersial dan keuangan Islam.

Dengan pemikiran ini, jika suatu perusahaan tidak ingin menghadapi situasi dan tantangan yang berkembang saat ini, itu adalah sumber risiko tinggi bahwa perusahaan dapat mengalami kesulitan keuangan atau bahkan kebangkrutan. Peningkatan kinerja harus dipertahankan oleh manajemen agar semua elemen didalam perusahaan yang memiliki pandangan yang jelas tentang dunia luar dapat berfungsi dan memungkinkan mereka (Evi Zaidatul Nikmah dkk, 2014)

Menganalisis laporan keuangan sangat penting untuk membantu bisnis perusahaan, karena bank dianggap baik jika kinerjanya baik. Kinerja operasional yang prima diharapkan dapat mengoptimalkan secara efektif dan efisien komponen-komponen yang ada didalam perusahaan (Sa'idi, 2019)

Pengukuran kinerja suatu perusahaan menjadi sangat penting jika pengukuran kinerja itu sendiri telah lama menjadi sorotan para pemegang saham. Untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan, kondisi keuangan dan kinerja perusahaan merupakan hal yang sangat penting bagi semua perusahaan. Kekuatan ini perlu diketahui agar dapat dipertahankan atau ditingkatkan nantinya (Radden Dedek Setiawan Romadhon, 2019).

Kinerja keuangan berarti suatu perusahaan mampu mencapai kinerja dalam operasional keuangan perusahaan mampu mencapai kinerja dalam operasional keuangan perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Kinerja keuangan bank syariah dapat dilihat melalui tingkat rasio yang dimiliki bank. Kinerja keuangan bank syariah khususnya perbankan syariah akan memberikan informasi kepada pemerintah, investor, dan nasabah perbankan syariah mengenai keadaan keuangan yang dapat mencerminkan kinerja suatu bank antara lain rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas.

Tujuan dari rasio profitabilitas adalah untuk mengetahui kemampuan suatu bank dalam menghasilkan keuntungan selama periode waktu tertentu. Hal ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efisiensi manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kapasitas likuiditas jangka pendek suatu perusahaan dengan melihat antara aset lancar perusahaan terhadap kewajiban lancarnya atau kewajiban kepada bank.

Suatu bank dikatakan likuid jika mampu memenuhi kewajibannya tanpa penundaan, melunasi seluruh simpanan, dan memenuhi permintaan pinjaman yang diajukan kepadanya. Rasio yang disebut juga rasio solvabilitas atau rasio permodalan ini merupakan ukuran kemampuan bank dalam mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Bank dianggap solvabel apabila mempunyai aset yang cukup untuk membayar seluruh utangnya.

Perbankan syariah menjadi salah satu lembaga keuangan yang mempunyai fungsi penyeimbang, penyelaras serta penyelesaian berbagai sektor perekonomian,

selain merupakan intermediasi dan penyedia jasa keuangan yang bekerja berdasarkan etika dan sistem nilai Islam, bank syariah aktif turutberpartisipasi dalam mencapai sasaran dan tujuan dari ekonomi Islam yang berorientasi pada kesejahteraan sosial (Nofinawati, 2020).

Kinerja keuangan perbankan syariah merupakan suatu gambaran mengenai kondisi keuangan perbankan syariah pada suatu periode tertentu baik perbulan, triwulan dan pertahun yang mencakup aspek penghimpunan dan penyaluran dana pada bank syariah itu sendiri. Semakin baik kinerja keuangan bank syariah maka semakin baik juga tingkat kesehatan bank syariah itu sendiri bagitupun sebaliknya.

Kinerja merupakan bentuk dari pencapaian keberhasilan yang ada pada perusahaan setelah menjalankan segala fungsinya. Menurut Zeptarisa kinerja keuangan perusahaan merupakan gambaran tentang keadaan keuangan suatu perusahaan yang dianalisa menggunakan alat-alat. analisis selanjutnya dapat diketahui tentang baik buruknya keadaan perusahaan serta dapat mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu (Deva Sari Violandani, 2022).

Kinerja keuangan dalam perusahaan dikatakan sangat penting berguna untuk mengevaluasi perusahaan mengenai hal tingkat kemampuan perusahaan itu sendiri sesuai dengan aktivitas keuangan yang sudah dilakukan. Kinerja keuangan suatu perusahaan bisa dinilai dengan menggunakan alat analisis. Salah satunya adalah analisis rasio keuangan, analisis keuangan ialah tehnik analisis yang digunakan untukmelihat apakah kinerja keuangan pada perusahaan tersebut sudah berjalan dengan baik atau sebaliknya.

Menurut Hutabarat menganalisis laporan keuangan perusahaan terdiri dari mempelajari lebih lanjut tentang kelemahan atau kelebihan kinerja keuangan perusahaan melalui pengelolaan laporan keuangan. Pada analisis laporan keuangan dibagi lagi menjadi beberapa rasio, yaitu terdapat beberapa cara menganalisis rasio keuangan diantaranya rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas (Desanta Muliavisitama, 2020).

Pada penelitian ini alat ukur yang digunakan adalah rasio profitabilitas, rasio solvabilitas dan rasio likuiditas. Pada perhitungan solvabilitas untuk menilai kinerja pada suatu perusahaan terdapat beberapa cara perhitungan salah satunya dengan menggunakan Capital Adequacy Ratio (CAR) yang berfungsi untuk memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko. Pada perhitungan profitabilitas adalah menggunakan perhitungan Return On Equity (ROE), Return On Asset (ROA) dan Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) yang berfungsi untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh bank dalam periode tertentu dan pada perhitungan likuiditas adalah menggunakan perhitungan Financing to Deposit Ratio (FDR) yang berfungsi untuk mengukur likuiditas suatu bank.

Berikut gambaran mengenai kondisi keuangan PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk tahun 2022 sampai tahun 2023:

Tabel 1.1  
Kondisi Keuangan PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk (dalam Ribuan, Rupiah) Tahun 2022-2023

Tahun	Laba Sebelum Pajak	Modal
2023	Rp254.679.244	Rp2.584.858.395
2022	Rp254.532.742	Rp2.458.937.699

Sumber Data: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Tabel 1.2  
Kondisi Keuangan Bank Syariah Indonesia (dalam Ribuan, Rupiah)  
Tahun 2022-2023

Tahun	Laba Sebelum Pajak	Modal
2023	Rp7.589.202	Rp38.115.228
2022	Rp5.656.208	Rp33.109.949

Sumber Data: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Tabel 1.3  
Kondisi Keuangan Bank BTPN Syariah (dalam Ribuan, Rupiah)  
Tahun 2022-2023

Tahun	Laba Sebelum Pajak	Modal
2023	Rp1.379.894	Rp8.342.807
2022	Rp2.282.394	Rp8.119.001

Sumber Data: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Tabel 1.4  
Kondisi Keuangan Bank Aladin Syariah (dalam Ribuan, Rupiah)  
Tahun 2022-2023

Tahun	Laba Sebelum Pajak	Modal
2023	Rp226.738	Rp3.040.138
2022	Rp264.913	Rp3.133.799

Sumber Data: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa laba sebelum pajak Bank Syariah pada tahun 2022 dan 2023 perusahaan mengalami peningkatan pada setiap tahunnya. Oleh karena itu peneliti melakukan penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan alat ukur dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas, rasio solvabilitas dan rasio likuiditas

Berdasarkan latar belakang masalah diatas peneliti mengambil Bank Panin Dubai Syariah sebagai objek penelitian untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan Bank Panin Dubai Syariah apakah dikatakan baik atau tidak baik. Sehingga peneliti tertarik untuk membuat judul tentang “Analisis kinerja keuangan Bank Syariah yang terdaftar di BEI periode 2022-2023”.

## B. Rumusan Masalah

Dengan mempertimbangkan konteks yang telah dijelaskan, permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut.

- 1) Bagaimana kinerja keuangan Bank Syariah yang terdaftar di BEI berdasarkan rasio profitabilitas?

- 2) Bagaimana kinerja keuangan Bank Syariah yang terdaftar di BEI berdasarkan rasio likuiditas?
- 3) Bagaimana kinerja keuangan Bank Syariah yang terdaftar di BEI berdasarkan rasio solvabilitas?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

- 1) Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :
  - a. Untuk mengetahui kinerja keuangan Bank Syariah yang terdaftar di BEI berdasarkan rasio profitabilitas
  - b. Untuk mengetahui kinerja keuangan Bank Syariah yang terdaftar di BEI berdasarkan rasio likuiditas
  - c. Untuk mengetahui kinerja keuangan Bank Syariah yang terdaftar di BEI berdasarkan rasio solvabilitas

- 2) Manfaat Penelitian

Dalam konteks permasalahan yang diungkapkan, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat berikut:

- a. Manfaat Praktis
  - (1) Bagi penulis, sebagai acuan untuk menambah ilmu pengetahuan serta memperkaya wawasan tentang kinerja keuangan Bank Panin Dubai Syariah.
  - (2) Bagi akademisi, diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang ekonomi dan perbankan. Juga untuk dijadikan sebagai referensi penelitian selanjutnya.
  - (3) Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk pertimbangan dan mengevaluasi kinerja perusahaan guna memperoleh kepastian tingkat pengembalian dalam investasi yang dilakukan.

- (4) Bagi nasabah, dapat dijadikan sebagai sumber informasi mengenai Bank Panin Dubai Syariah.
- (5) Bagi pihak manajemen bank, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi bagi pihak bank untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya, serta memperbaiki kinerja keuangan apabila terdapat kekurangan maupun kelemahan.

b. Manfaat Teoritis

Peneliti dapat menggunakan pola berpikir dinamis untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan menerapkannya pada penelitian ilmiah. Hal tersebut merupakan ukuran kemampuan penulis untuk menerapkan ilmu yang diperoleh dalam perkuliahan.

**D. Sistematik Pembahasan**

Pembahasan dalam penelitian ini, menggunakan struktur yang terorganisir melalui penyusunan kedalam lima bab utama, yaitu :

1. Bab Pertama adalah pendahuluan yang mencakup gambaran keseluruhan tentang penelitian. Di bab ini, akan dijelaskan latar belakang penelitian mengenai kinerja Bank Syariah yang terdaftar di BEI Priode 2022-2023. Selain itu, bab ini akan menguraikan Definisi operasional, Rumusan masalah, Tujuan dan manfaat dari penelitian, serta tinjauan literatur terkait.
2. Bab Kedua fokus pada landasan teori, yang mencakup konsep-konsep seperti definisi Bank, Kinerja Keuangan dan Analisis Rasio Keuangan.
3. Bab Ketiga mendetailkan metodologi penelitian. Di sini akan dibahas mengenai teknik pengumpulan data, teknik analisis data, definisi oprasional variabel.
4. Bab Keempat berkaitan dengan pelaksanaan penelitian, termasuk gambaran umum Bank Panin Dubai Syariah, penjelasan data yang dikumpulkan, analisis data, dan interpretasi hasil penelitian.

5. Bab Kelima merupakan penutup di mana penulis menyajikan kesimpulan dan rekomendasi berdasarkan temuan penelitiannya, serta mengidentifikasi batasan dari penelitian yang telah dilakukan.

Sebagai acuan dalam kutipan penulis, maka daftar pustaka sangat diperlukan. Daftar pustaka memuat daftar sumber referensi yang dikonsultasikan dan dikutip dalam penelitian ini.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Bank Syaria'ah**

##### **1. Definisi Bank Syariah**

Bank syariah adalah lembaga/institusi keuangan yang menjalankan operasinya sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, menawarkan layanan keuangan tanpa melibatkan bunga (*riba*), aktivitas spekulatif seperti perjudian (*maysir*), atau ketidakpastian dan keraguan (*gharar*). Bank ini berpegang pada Prinsip keadilan dan hanya membiayai usaha yang sesuai dengan ketentuan halal. Meskipun sering dianggap sebagai bank tanpa bunga, bank syariah memiliki konsep yang lebih luas dibandingkan dengan sekadar perbankan bebas bunga, karena berkomitmen pada tujuan ekonomi syariah yang mengutamakan kesejahteraan masyarakat (Yumanita, 2005).

Bank syariah dipercaya oleh masyarakat untuk menyimpan uang mereka dengan aman dan juga berkontribusi pada penyediaan dana kepada masyarakat lokal. Bank ini memiliki kemampuan untuk memberikan pinjaman kepada individu memenuhi syarat yang ditetapkan. Bank umumnya dibagi menjadi dua jenis yaitu bank konvensional dan bank syariah. Cara kerja bank syariah berbeda dari bank konvensional.

Bank syariah memiliki ciri khas berupa ketidak mampuan untuk menerima atau membebaskan bunga kepada nasabahnya. Sebagai gantinya, mereka menggunakan sistem bagi hasil atau kompensasi tambahan sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat. Dasar dari perbankan syariah berlandaskan pada ajaran Al-Quran dan Hadits, sehingga semua Produk dan layanan yang disediakan harus selaras dengan prinsip-prinsip tersebut.

Setiap bank syariah harus memiliki Dewan Pengawas Syariah (DPS) dalam struktur operasionalnya. DPS memiliki dua tugas utama yaitu mengawasi kepatuhan syariah dan memberikan penasihat ketika bank

menghadapi pertanyaan mengenai kepatuhan aktivitas mereka terhadap aturan syariah. DPS juga terlibat dalam proses implementasi produk dengan menyerahkan produk kepada Dewan Syariah Nasional (DSN) untuk mendapatkan penilaian syariah dan fatwa. Perbankan syariah memiliki fungsi audit internal selain fungsi-fungsi ini. Tujuan audit internal adalah untuk mendukung DPS dengan memantau kepatuhan syariah. Auditor syariah yang memenuhi syarat dan kompetensi digunakan untuk audit eksternal.

Sistem perbankan syariah didirikan oleh Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, yang diubah dari Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992, memiliki tujuan sebagai berikut:

- a) Memenuhi kebutuhan pelayanan perbankan bagi masyarakat yang tidak menerima konsep bunga.
- b) Pengembangan peluang pembiayaan untuk pengembangan usaha berdasarkan prinsip kemitraan.
- c) Produk dan layanan perbankan yang menawarkan keunggulan komparatif ganda dalam bentuk penghapusan beban bunga berkelanjutan, membatasi kegiatan spekulatif yang tidak produktif, dan memberikan pembiayaan ditujukan kepada usaha-usaha yang lebih memperhatikan unsur moral.

## 2. Landasan Hukum

Dalam melaksanakan semua kegiatan operasionalnya, bank syariah mengandalkan dua dasar hukum utama yaitu peraturan pemerintah dan ajaran Al-Quran. Ini adalah perbedaan utama antara bank syariah dan bank konvensional (Satar, 2021).

### 1) Dasar Hukum Berdasarkan Peraturan Negara

Dalam menjalankan operasional intermediasi, bank syariah mengikuti ketentuan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, seperti:

- a) Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 diubah dengan Undang-undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan.
- b) Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.
- c) Peraturan-peraturan Bank Indonesia.
- d) Fatwa Dewan Nasional Indonesia Syariah (DSN) (Perlindungan et al., n.d.).

Undang-undang dasar yang mengatur transaksi perbankan syariah adalah Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992. Undang-undang tersebut menetapkan bank syariah dan bank perkreditan rakyat sebagai bank umum, dan memberi wewenang ke bank syariah atau bank berbasis syariah untuk menjalankan operasi perbankan yang berkaitan dengan syariah dan aktivitas serupa dengan bank konvensional.

Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 diubah dan diperjelas oleh Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, dan secara khusus Pasal 6 mendefinisikan bagaimana Bank Perkreditan Rakyat dan bank syariah beroperasi sebagai bank konvensional, sebagai berikut: Berisi petunjuk apa yang harus dilakukan.

- a) Bank Umum adalah bank yang dapat menjalankan semua operasinya baik secara konvensional maupun berdasarkan prinsip syariah, dan memberikan layanan pembayaran.
- b) Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang menjalankan seluruh operasinya baik secara konvensional maupun berdasarkan prinsip syariah, tetapi tidak menyediakan layanan pembayaran.

Dibandingkan dengan undang-undang lain, UU No. 21 Tahun 2008 lebih rinci. muncul seiring pesatnya perkembangan lembaga keuangan syariah di Indonesia. Undang-undang ini menyediakan ketentuan dan peraturan yang komprehensif. Pada Bab 1 Pasal 1, undang-undang menetapkan perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional,

termasuk pengertian dan klasifikasi masing-masing bank. Undang-undang juga mengatur bahwa bank syariah akan mengumpulkan dana dari pelanggan dan memberikan pembiayaan berdasarkan akad-akad ekonomi Islam seperti *mudharabah*, *wadi'ah*, *musyarakah*, dan lainnya yang didasarkan pada nilai-nilai Islam.

Sebagai bank sentral Indonesia, Bank Indonesia memainkan peran penting dalam sektor perbankan negara, termasuk mengatur operasional bank syariah. Bank Indonesia mengeluarkan berbagai peraturan untuk mengawasi operasi bank syariah di Indonesia, termasuk:

1. PBI No. 9/19/PBI/2007, yang membahas bagaimana bank syariah harus menerapkan prinsip-prinsip syariah saat mengumpulkan dan menyebarkan dana serta memberikan layanan.
2. PBI No. 6/24/PBI/2004, yang membahas bank umum yang menjalankan aktivitas dan tanggung jawab mereka berdasarkan prinsip syariah.

## 2) Dasar Hukum

Adapun ayat Al- Qur'an yang menjelaskan tentang transaksi yang sesuai dengan ajaran Islam pada Q.S. An-Nisa ayat 4:29 adalah sebagai berikut :

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ  
مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Terjemahannya :

Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu

Ayat Al- Qur'an lain yang menjelaskan tentang transaksi yang sesuai

dengan ajaran Islam pada Q.S. Al-Baqarah ayat 2:282 adalah sebagai berikut :

اَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا بِيْخْسُ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيْهًا أَوْ ضَعِيْفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيْعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتْنِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدُهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدُهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْمَعُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ إِلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَفَلَّحُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيَعْلَمَ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Terjemahannya:

Wahai orang-orang yang beriman! Jika Anda memiliki hutang dan piutang untuk jangka waktu tertentu, sebaiknya Anda mencatatnya. Dan hendaklah ada penulis di antara kamu yang menuliskannya dengan benar. Janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana yang telah diajarkan Allah kepadanya, maka hendaklah ia menuliskannya. Dan hendaklah orang yang berutang itu mendiktekannya, dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan hendaklah ia tidak mengurangi sesuatu pun darinya. Jika orang yang berutang Jika ada orang yang tidak berakal atau lemah (kondisinya), atau tidak mampu memerintah dirinya sendiri, maka hendaklah walinya yang memerintah dengan benar. Dan bersaksilah dengan dua orang saksi laki-laki di antara kamu. Jika tidak ada dua orang saksi laki-laki, maka (boleh jadi) seorang laki-laki dan dua orang perempuan di antara orang-orang yang kamu sukai dari para saksi (yang ada), supaya jika seorang lupa, maka yang lain mengingatkannya. Dan janganlah para saksi itu menolak ketika dipanggil. Dan janganlah kamu bosan Artinya: "Mencatatnya untuk masa yang akan datang, baik itu kecil maupun besar. Yang

demikian itu lebih adil di sisi Allah, lebih menguatkan kesaksian dan lebih dekat kepada keraguan yang nyata, kecuali jika kamu melakukan jual beli dengan uang." antara kamu, maka tidak ada dosa bagimu jika kamu tidak menuliskannya. Dan ambillah saksi-saksi ketika kamu membeli dan menjual, dan janganlah kamu mempersulit pencatatan dan saksi-saksi pun tidak. Jika kamu berbuat demikian, maka sesungguhnya itu adalah suatu kefasikan dari pihakmu. Dan bertakwalah kepada Allah, Allah mengajarkan kepadamu, dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

Ayat ini merupakan ayat terpanjang dalam Al-Qur'an dan secara jelas berisi perintah tentang praktek pencatatan dalam transaksi ekonomi, praktek akuntansi. Dalam ayat ini Allah memerintahkan manusia agar menuliskan segala catatan, terlebih lagi adalah catatan utang piutang, ayat ini sebagai dasar pentingnya pencatatan dalam akuntansi karena setiap transaksi yang mengandung perjanjian penangguhan seharusnya ada bukti tertulis. Namun jika tidak memungkinkan perjanjian tertulis hendaknya dihadirkan saksi. Jika ternyata tidak ada saksi, tidak pula bukti tulisan diperbolehkan adanya jaminan. Prinsip saling percaya dan menjaga kepercayaan semua pihak. Untuk menghilangkan keraguan maka hendaklah diadakan perjanjian secara tertulis atau jaminan. Tapi jika semua pihak mempercayai atau dalam transaksi tunai yang tidak akan menimbulkan masalah dikemudian hari tidak mengapa tanpa tulisan atau jaminan asalkan tetap menjaga amanah. Bersaksi dalam kebenaran merupakan bentuk ibadah oleh karena itu dalam jual beli, utang piutang, muamalat lainnya mesti didasari taqwa.

Perbankan syariah dalam melakukan kegiatan usahanya berasaskan prinsip syariah, demokrasi ekonomi dan prinsip kehati-hatian. Perbankan syariah bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat.

- 1) Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah (UUS) wajib menjalankan fungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat.
- 2) Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah (UUS) wajib menjalankan fungsi sosial dalam bentuk lembaga baitul maal yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah atau dana sosial lain dan menyalurkannya kepada organisasi pengelola zakat.
- 3) Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah (UUS) dapat menghimpun dana sosial yang berasal dari wakaf uang dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf (nazhir) sesuai dengan kehendak pemberian wakaf.
- 4) Pelaksanaan fungsi sosial sesuai dengan ketentuan peraturan perundang undangan (Muhammad, 2011).

## **B. Kinerja Keuangan**

### **1. Definisi Kinerja**

Kinerja merujuk pada pelaksanaan suatu kegiatan dan upaya perbaikannya sesuai dengan kewajiban untuk mencapai hasil yang diinginkan. Secara definisi, kinerja sebagai kata benda berarti "apa yang telah dilakukan" atau "hasil yang telah dicapai. kinerja berasal dari istilah "*performance*" atau "*job performance*," yang sering disingkat sebagai "*performance*." Dalam bahasa Indonesia, istilah "kinerja" juga dikenal sebagai "prestasi kerja" dan didefinisikan sebagai manifestasi dari kemampuan yang didasarkan pada pengetahuan, sikap, keterampilan, dan motivasi untuk mencapai hasil. Istilah "kinerja" digunakan untuk menggambarkan seberapa baik dan seberapa banyak hasil yang dihasilkan yang diperoleh oleh seorang karyawan dalam menyelesaikan tugas yang telah diberikan kepadanya.

Kinerja, menurut Hameed et.al,(2004), adalah metode untuk mengevaluasi keberhasilan suatu organisasi berdasarkan tujuan organisasi dan sasaran yang telah ditetapkan sejak awal. Untuk menilai kinerja, seseorang atau kelompok harus memiliki standar keberhasilan (Rosnidah dkk., 2022).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Kinerja adalah (1) sesuatu yang dicapai; (2) prestasi yang ditunjukkan; dan (3) kemampuan melakukan tugas. Dengan demikian, kinerja didefinisikan sebagai prestasi atau pencapaian yang diraih oleh seorang karyawan di sebuah perusahaan sesuai dengan tugas atau kewajibannya.

## **2. Definisi Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan bank adalah representasi dari upaya yang dilakukan oleh setiap perusahaan untuk mengevaluasi dan menilai keberhasilan operasionalnya, seperti menghimpun dana atau melakukan kegiatan operasional lainnya untuk menilai kinerja perbankan secara keseluruhan kinerja keuangan sangat penting mulai dari penilaian likuiditas, utang, aset, dan lainnya. Metode terbaik untuk mengevaluasi kinerja keuangan sebuah bank adalah melalui analisis laporan keuangan, karena laporan tersebut mencerminkan kondisi keuangan bank secara menyeluruh.

Laporan tersebut dapat digunakan untuk menghitung rasio keuangan, yang memungkinkan penilaian tingkat kesehatan bank. Hasil perhitungan rasio keuangan juga dapat membantu manajemen menentukan seberapa berhasil bank menjalankan kegiatan operasionalnya. Hasil perhitungan rasio keuangan juga dapat membantu orang lain, seperti investor, menilai kinerja bank dan lain sebagainya (Iswanto, 2007).

Sebagai lembaga keuangan, bank perlu melaporkan kinerja keuangannya untuk menunjukkan hasil kerja yang telah dicapai dan menyampaikannya kepada pihak-pihak yang bertanggung jawab. Evaluasi kinerja keuangan bertujuan untuk menilai sejauh mana bank memenuhi komitmen dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Kinerja mencakup jumlah dan kualitas pencapaian individu, kelompok, atau organisasi. Kualitas merujuk pada tingkat kesempurnaan dan keteraturan pekerjaan yang telah dilaksanakan, sementara kuantitas merujuk pada beban

atau target kerja. Jika suatu pekerjaan melebihi batas waktu yang ditetapkan, itu dianggap sebagai kinerja rendah. Sebaliknya, kinerja tinggi dicapai ketika target kerja selesai tepat waktu (Nawawi, 2006:).

kinerja keuangan adalah evaluasi yang dilakukan untuk mengukur pencapaian suatu perusahaan dengan memperhatikan kepatuhan terhadap aturan keuangan. Sementara itu, (Indra Bastian 2006) mendefinisikan kinerja sebagai evaluasi terhadap hasil program kerja dalam mencapai tujuan perusahaan.

Dengan asumsi ini, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan menunjukkan bagaimana perusahaan melaksanakan aktivitas usahanya dengan mempertimbangkan aspek ekonomis, efisiensi, dan efektivitas. Dengan demikian, kinerja keuangan dapat didefinisikan sebagai metode untuk menilai pencapaian perusahaan.

#### a. Laporan Keuangan

Menurut Munawair, laporan keuangan adalah alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasilhasil yang telah dicapai oleh perusahaan bersangkutan, dengan begitu laporan keuangan diharapkan akan membantu para pengguna (user) untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial.

Definisi yang lain mengatakan bahwa, laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dimana informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan.

Laporan keuangan menurut Kamaludin adalah hasil akhir dari suatu proses pencatatan yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan yang terdiri beberapa lembar kertas yang berisi angka-angka (Maya Sari, 2021). Laporan keuangan adalah catatan tertulis yang menyapaikan aktivitas dan kondidi keuangan suatu bisnis atau entitas dan

terdiri atas empat komponen utama. Laporan keuangan secara sederhana merupakan suatu informasi mengenai aktivitas keuangan pada perusahaan dalam suatu periode tertentu.

Laporan akuntansi merupakan hasil dari proses pencatatan dan ringkasan informasi tentang transaksi bisnis. Laporan ini dirancang untuk membantu pengambil keputusan. Seorang akuntan diharapkan memiliki kemampuan untuk mengatur semua data akuntansi dan menghasilkan laporan keuangan yang tepat, serta mampu memahami dan menganalisis laporan yang dibuat oleh mereka.

Untuk membuat keputusan yang bijaksana, Alat yang bisa digunakan untuk menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan harus digunakan oleh baik pihak eksternal (seperti pemegang saham, kreditor, pemerintah, dan masyarakat) maupun pihak internal (seperti manajemen dan karyawan) dengan tujuan agar dapat membuat keputusan yang rasional.

Laporan keuangan merupakan komponen dari proses pelaporan keuangan, yang melibatkan dua laporan utama, neraca dan laporan laba rugi. Laporan ini adalah alat penting untuk memahami kondisi keuangan perusahaan dan hasil pencapaiannya. Laporan keuangan ini berperan dalam membantu proses pengambilan keputusan.

#### b. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan berkala tentang keadaan keuangan individu, kelompok, atau perusahaan yang mencakup neraca, laporan laba rugi, dan laporan tentang perubahan ekuitas pemilik (Kurniawati, 2017).

Laporan keuangan, menurut Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), adalah laporan yang menunjukkan akibat keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang dikelompokkan dalam beberapa kelompok besar berdasarkan karakteristik ekonominya. Dalam bukunya Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan (Sofyan S. Harahap, 2010) mengatakan bahwa laporan

keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu. Oleh karena itu, laporan keuangan adalah kumpulan transaksi keuangan yang berlangsung dalam periode tertentu.

c. Jenis-Jenis Laporan Keuangan Perusahaan

- a) Laporan posisi keuangan (neraca) yang menggambarkan posisi keuangan yang melaporkan jumlah kekayaan, kewajiban kekayaan dan modal sendiri perusahaan pada waktu tertentu. Menurut Sutrisno neraca adalah laporan yang menunjukkan laporan keuangan suatu perusahaan pada saat tertentu. Sedangkan menurut Sundjaja neraca adalah laporan mengenai aktiva, hutang dan modal dari perusahaan pada suatu saat tertentu. Neraca adalah financial statement yang memberikan informasi tentang posisi finansial (aktiva, pasiva, dan modal) perusahaan pada waktu tertentu. Sebuah neraca dapat menggambarkan keadaan keuangan perusahaan secara keseluruhan pada periode akuntansi. Laporan perubahan ekuistas Laporan rekonsiliasi pendapatan bagi hasil
- b) Laporan laba rugi yang menggambarkan kinerja yang tercermin dari laba, yaitu selisih pendapatan dan biaya selama satu periode. Laporan laba rugi merupakan laporan yang sistematis tentang pendapatan dan beban perusahaan untuk satu periode waktu tertentu. Laporan laba rugi ini pada akhirnya memuat informasi mengenai hasil kinerja manajemen atau hasil kegiatan operasional perusahaan, yaitu laba atau rugi bersih yang merupakan hasil dari pendapatan dan keuntungan dikurangi dengan beban dan kerugian.
- c) Laporan arus kas yang memberikan gambaran bagaimana perusahaan memperoleh dan menggunakan kas dari aktifitas operasi, investasi dan

pendanaan selama satu periode. Laporan arus kas adalah sebuah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terinci dari masing-masing aktifitas operasi, aktivitas investasi, sampai pada aktivitas perdanaan/ pembiayaan untuk satu periode waktu tertentu. Laporan arus kas menunjukkan besarnya kenaikan/ penurunan bersih kas dari seluruh aktivitas selama periode berjalan serta saldo kas yang dimiliki perusahaan sampai dengan akhir periode. Laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan

d) Laporan perubahan ekuitas yang berisi perubahan ekuitas yang berasal dari kinerja internal berupa laba dan pembagian deviden, serta pengaruh dari perubahan komposisi setoran modal.

d. Tujuan laporan keuangan

Menurut PSAK (Revisi 2017), tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pengguna mengenai posisi keuangan, kinerja, dan perubahan yang terjadi pada suatu perusahaan sehingga mereka dapat membuat keputusan yang bijaksana.

Secara khusus, menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK), laporan keuangan dibuat dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang tepat tentang posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan. SAK juga menetapkan bahwa laporan keuangan dimaksudkan untuk menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, hasil operasi, dan perubahan posisi keuangan secara adil dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang diterima secara umum.

Salah satu syarat laporan keuangan adalah bahwa data yang diproses harus relevan dengan transaksi yang dilaporkan, jelas, dan mudah dipahami. Laporan keuangan harus menyajikan informasi dengan cara yang memudahkan pemahaman oleh semua pembaca. Selain itu, data harus dapat diverifikasi kebenarannya dan informasi harus dapat dibandingkan

dengan bukti asli. Laporan keuangan harus bersifat netral dan memiliki periode pelaporan yang jelas, serta disajikan dalam waktu yang tepat. Selain itu, laporan keuangan harus dibandingkan dengan periode sebelumnya, dan data akuntansi harus lengkap untuk menghindari pemberian informasi yang tidak akurat kepada pengguna laporan keuangan (Kurniawati, 2017).

### **C. Analisis Rasio Keuangan**

Menurut Heri, Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilaikondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio keuangan diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu pos dengan pos lainnya dalam satu laporan keuangan atau antar pos yang ada diantara laporan keuangan (Hery, 2015).

Menurut Irham Fahmi, Rasio keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan mempergunakan formula-formula yang dianggap representative untuk diterapkan (Irham Fahmi, 2013) Rasio keuangan merupakan perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang mempunyai fungsi menjadi alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

Analisis rasio keuangan merupakan aktivitas untuk menganalisa laporan keuangan dengan cara membandingkan akun-akun yang ada dalam laporan keuangan guna melihat hubungan dan perbandingan antara jumlah akun-akun yang ada dilaporan keuangan (Desanta Muliavisitama, 2020). Secara umum analisis laporan keuangan merupakan bagian dari analisis keuangan, dimana perusahaan dapat mempelajari perubahan yang terjadi dan dapat menentukan kenaikan atau penurunan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan dari waktu ke waktu.

Menurut Kasmir, rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satukomponen dengan komponen lainnya yang ada di laporan keuangan. Kemudian angka-angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periodemaupun beberapa periode (Kasmir, 2018).

Rasio menggambarkan suatu hubungan pertimbangan antara suatu jumlah pos tertentu dan jumlah pos yang lain. Analisis rasio keuangan merupakan metode analisis yang sering digunakan karena merupakan metode yang sederhana dan menghilangkan faktor bias dari nilai absolut dalam pemaknaan atas suatu kondisi keuangan. Rasio keuangan dapat menunjukkan gambaran tentang posisi keuangan perusahaan periode sebelumnya atau dengan bank sejenis lainnya (Slamet Haryono, 2009). Keberhasilan atau kinerja bank dapat dianalisis menggunakan data laporan keuangan. Aspek-aspek dalam analisis kinerja bank meliputi rasio profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas. Adapun jenis-jenis rasio keuangan yaitu sebagai berikut:

#### 1) Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Analisis profitabilita akan melihat seberapa mampu perusahaan menggunakan modal yang ada untuk menghasilkan keuntungan semaksimal mungkin (Raymond Budiman, 2021). Rasio profitabilitas adalah rasio yang ditunjukan untuk mengukur seberapa kemampuan perusahaan memperoleh laba melalui penjualan, aktiva, dan modal sendiri (Mia Lasmi, 2017). Selain mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, rasio ini juga mengukur tingkat efesiensi usahadan tingkat kesehatan bank.

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan adalah untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu, untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang, untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu untuk menilai besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri, mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri, untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri dan tujuan lainnya. Adapun rasio profitabilita yaitu :

- a) ROA (Return On Asset), dihitung dengan menggunakan cara membandingkan laba bersih dengan total aset perusahaan. Semakin tinggi ROA, menunjukkan semakin tinggi pula tingkat profitabilitas perusahaan (Mia Lasmi, 2017). ROA adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aset yang menghasilkan keuntungan. ROA merupakan gambaran produktivitas bank dalam mengelola dana sehingga menghasilkan keuntungan (Dwi Suwiknyo, 2016). Adapun rumus dari ROA yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 2.1  
Kriteria Pringkat Rasio ROA

Peringkat	Kriteria	Standar
1.	Sangat Baik	>1,5%
2.	Baik	>1,25%
3.	Cukup Baik	>0,5%-1,25%
4.	Kurang Baik	>0%-0,5%
5.	Tidak Baik	<0%

Sumber : Bank Indonesia

Kriteria penilaian rasio ROA dapat dikategorikan sebagai berikut: Jika ROA > 1,5%, maka kinerja keuangan dikategorikan sangat baik. ROA > 1,25% menunjukkan kinerja yang baik. Untuk ROA di kisaran 0,5% hingga 1,25%, kinerja dinilai cukup baik. Apabila ROA berada antara 0% hingga 0,5%, maka kinerjanya dianggap kurang baik, dan jika ROA < 0%, maka kinerja perusahaan dikategorikan tidak baik.

- b) BOPO merupakan perbandingan antara beban operasional terhadap pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Bank yang memiliki rasio BOPO yang rendah umumnya akan memiliki profitabilitas yang baik karena biaya yang dikeluarkan lebih rendah sehingga margin keuntungan operasionalnya akan lebih tinggi (Agung Anggoro Seto, 2022). Adapun rumus dari BOPO yaitu:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Oprasional}}{\text{Pendapatan Oprasional}} \times 100\%$$

Tabel 2.2  
Kriteria Pringkat Rasio BOPO

Peringkat	Kriteria	Standar
1.	Sangat Baik	<90%
2.	Baik	>90%-94%
3.	Cukup Baik	>94%-96%
4.	Kurang Baik	>96%-100%
5.	Tidak Baik	>100%

Sumber : Bank Indonesia

Kriteria penilaian rasio BOPO adalah sebagai berikut: Jika BOPO < 90%, maka kinerja operasional dinilai sangat baik. BOPO di antara 90%-94% menunjukkan kinerja yang baik. Apabila BOPO

berada dalam rentang 94%-96%, maka dikategorikan cukup baik. Untuk BOPO antara 96%-100%, kinerjanya dianggap kurang baik, dan jika BOPO > 100%, maka kinerja operasional dinilai tidak baik.

- c) Return on Equity (ROE) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan (termasuk bank) dalam menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham. Rasio ini menunjukkan seberapa efektif perusahaan menggunakan ekuitas (modal) yang diberikan oleh pemegang saham untuk menghasilkan keuntungan. Adapun rumus dari ROE yaitu:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Tabel 2.3  
Kriteria Pringkat Rasio ROE

Peringkat	Kriteria	Standar
1.	Sangat Baik	>20%
2.	Baik	>12,5%-220%
3.	Cukup Baik	>5%-12,5%
4.	Kurang Baik	>0%-5%
5.	Tidak Baik	<=0%

Sumber : Bank Indonesia

Kriteria penilaian rasio ROE adalah sebagai berikut: Jika ROE > 20%, kinerja keuangan dinilai sangat baik. Untuk ROE di rentang 12,5%-20%, kinerja dikategorikan baik. ROE antara 5%-12,5% menunjukkan kinerja yang cukup baik. Jika ROE berada di kisaran 0%-5%, kinerjanya dianggap kurang baik, dan apabila ROE < 0%, kinerja keuangan dinilai tidak baik.

## 2) Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau *lverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi) (Kasmir, 2018).

Rasio solvabilitas merupakan analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jika terjadi likuidasi bank. Disamping itu, rasio ini digunakan untuk mengetahui perbandingan antara volume (jumlah) dana yang diperoleh dari berbagai utang (jangka pendek dan jangka panjang) serta sumber-sumber lain diluar modal bank sendiri dengan volume penanaman dana tersebut pada berbagai jenis aktiva yang dimiliki bank (Farah Margarettha, 2012).

Rasio ini digunakan untuk mengetahui perbandingan antara jumlah dana yang diperoleh dari berbagai utang (jangka pendek dan jangka panjang) serta sumber sumber lain diluar modal bank sendiri dengan jumlah penanaman dana tersebut keberbagai jenis aktiva yang dimiliki bank. Adapun rasio solvabilitas yaitu

CAR (Capital Adequacy Ratio) adalah rasio yang menggambarkan tingkat permodalan yang dimiliki oleh suatu bank. Bank dengan tingkat rasio yang tinggi, maka semakin mudah bank dalam menghadapi kemungkinan terjadinya risiko. CAR digunakan sebagai salah satu indikator untuk mengukur kemampuan bank dalam menutup penurunan aktiva yang terjadi pada sebuah bank yang merupakan akibat risiko yang dialami oleh sebuah bank (kerugian). Sedangkan tinggi rendahnya sebuah rasio dalam CAR sangat dipengaruhi kemampuan pada saat menjalankan kegiatan operasionalnya serta kemampuan mengenai ketetapan bank dalam

mengalokasikan keuntungan dana tersebut sesuai dengan kemungkinan risiko yang akan dihadapi (Sri Wahyuni, 2019). Adapun rumus dari CAR yaitu:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Tabel 2.4  
Kriteria Pringkat Rasio CAR

Peringkat	Kriteria	Standar
1.	Sangat Baik	CAR>12%
2.	Baik	9%<CAR<12%
3.	Cukup Baik	8%<=CAR<9%
4.	Kurang Baik	6%<=CAR<8%
5.	Tidak Baik	CAR<=6%

Sumber : Bank Indonesia

Kriteria penilaian rasio CAR (Capital Adequacy Ratio) adalah sebagai berikut: Jika CAR >12%, maka permodalan dinilai sangat baik. CAR antara 9% hingga 12% dianggap baik. Untuk CAR dalam kisaran 8% hingga 9%, kondisi permodalan dikategorikan cukup baik. Jika CAR berada di antara 6% hingga 8%, kinerja permodalan dianggap kurang baik, dan apabila CAR < 6%, permodalan dinilai tidak baik.

### 3) Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio bank dikatakan likuid apabila bank yang bersangkutan dapat membayar semua hutannya terutama tabungan, giro dan deposito pada saat ditagih dan dapat pula memenuhi semua permohonan kredit yang layak dibiayai. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva yang tersedia

(Muh. Taslim Dengnga, 2019) Perhitungan likuiditas dapat menggunakan rasio FDR.

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio yang digunakan mengukur jumlah dana yang disalurkan setelah dibandingkan dengan jumlah dana simpanan masyarakat (tabungan). Semakin tinggi rasio FDR menunjukkan semakin rendahnya likuiditas suatu bank. Namun semakin tinggi FDR juga menunjukkan bahwa bank syariah semakin optimal untuk mengembangkan industri fisiknya, karena dengan begitu bank syariah berarti menyalurkan dana simpanan masyarakat dengan baik. Adapun rumus dari FDR yaitu:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Tabel 2.5  
Kriteria Pringkat Rasio FDR

Peringkat	Kriteria	Standar
1.	Sangat Baik	$50\% < \text{FDR} \leq 75\%$
2.	Baik	$75\% < \text{FDR} \leq 85\%$
3.	Cukup Baik	$85\% < \text{FDR} \leq 100\%$
4.	Kurang Baik	$100\% < \text{FDR} \leq 120\%$
5.	Tidak Baik	$\text{FDR} > 120\%$

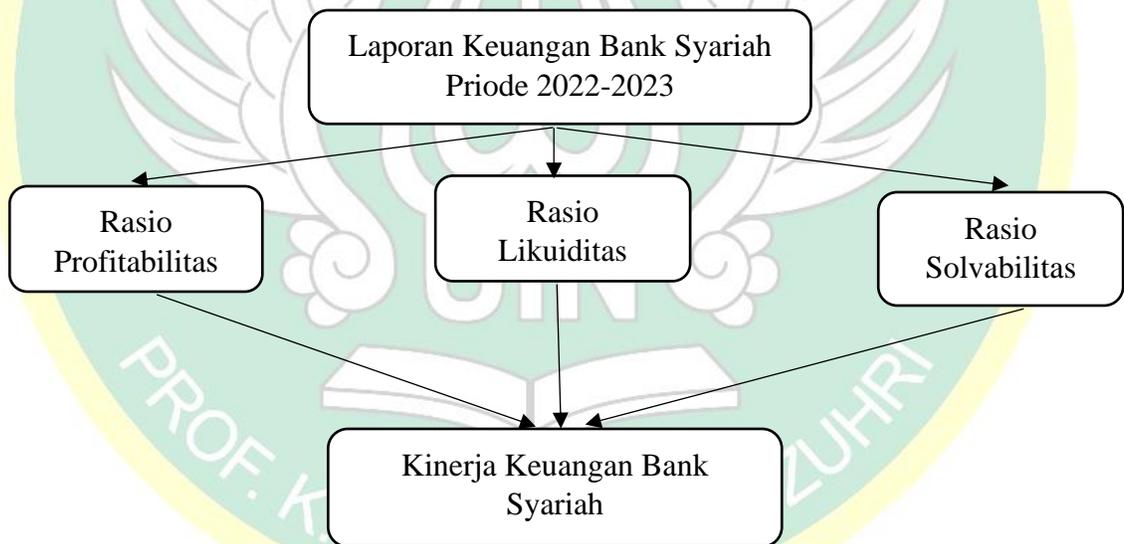
Sumber : Bank Indonesia

Kriteria penilaian rasio FDR (Financing to Deposit Ratio) adalah sebagai berikut: Jika  $<50\% < \text{FDR} < 75\%$ , maka kondisi likuiditas dinilai sangat baik. FDR antara 75% hingga 85% dikategorikan baik. Jika FDR berada dalam rentang 85% hingga 100%, kinerjanya dianggap cukup baik. FDR antara 100% hingga 120% menunjukkan kondisi kurang baik, dan apabila  $\text{FDR} > 120\%$ , maka kondisi likuiditas dinilai tidak baik.

#### D. Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini, akan diteliti mengenai laporan keuangan. Laporan keuangan adalah suatu alat yang digunakan untuk menilai keadaan dari suatu peristiwa yang belum jelas kebenarannya menjadi suatu yang benar. Ada beberapa alat yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan Bank Syariah yang terdaftar di BEI diantaranya rasio Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas sehingga menghasilkan kinerja keuangan. Kinerja keuangan perusahaan adalah untuk mencerminkan kemampuan dalam mengelola keuangan perusahaan dalam menjalankan aktivitas perusahaan.

**Gambar 2.1**  
**Krangka Pemikiran**



## E. Kajian Pustaka

### 1. Penelitian Terdahulu

Dalam penulisan skripsi ini, Peneliti melihat penelitian sebelumnya untuk membandingkannya.

- a. Widiya Ratnaputri (2013) Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Bank Syariah Menggunakan CAMEL dan Shariah Conformity and Profitability (SCnP) Model di Indonesia (Periode 2009-2012). Hasil penelitian menggunakan CAMEL menunjukkan bahwa semua bank sampel memiliki CAR diatas 8%. RORA tertinggi yaitu Bank Syariah Mandiri sebesar 3,90% sedangkan RORA terendah yaitu Bank Panin Syariah (BP Syariah) sebesar 0,05%. Hasil NPM menunjukkan, tidak ada bank yang mencapai angka diatas 81%, bank masih di bawah angka 81% dikategorikan tidak baik karena NPM yang di capai di bawah standar. Pada rasio ROA, hanya Bank Syariah Mandiri dan Bank Mega Syariah yang memberikan ROA diatas standar 1,5% selama periode 2009-2012. Dengan menggunakan FDR menunjukkan bank yang memiliki FDR terendah selama periode 2009-2012 yaitu Bank Panin Syariah sebesar 35,43% pada tahun 2009 dan FDR tertinggi sebesar 162,97% pada tahun 2011.
- b. M. Yusuf Amar, Selin Jurniasri, Pungki Amelia, Resti Fauziah, Carmidah Carmidah (2023). "Analisis Kinerja Keuangan PT Bank Syariah Indonesia Periode 2021-2022". Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. Bank Syariah Indonesia pada periode 2021-2022 menunjukkan hasil yang sangat baik dalam hal profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas. Dalam hal profitabilitas, rasio BOPO, ROA, dan ROE semuanya memperoleh predikat "Sangat Baik" atau "Baik". Kemudian, dalam hal likuiditas, rasio FDR PT. Bank Syariah Indonesia juga memperoleh predikat "Baik". Selanjutnya, dalam hal solvabilitas, rasio CAR PT. Bank Syariah Indonesia juga memperoleh predikat "Sangat

Baik". Secara keseluruhan, PT. Bank Syariah Indonesia memiliki kinerja keuangan yang sangat baik pada periode 2021-2022. Hal ini menunjukkan bahwa bank tersebut mampu efisien dalam operasionalnya, menghasilkan keuntungan yang baik, memiliki tingkat likuiditas yang baik, serta memiliki kecukupan modal yang memadai.

- c. Maith Hendry Adres (2013) Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Pada PT. Handajaya Mandala Sampoerna Tbk. Hasil penelitian berdasarkan rasio likuiditas perusahaan berada dalam keadaan yang baik. Hal ini dapat di lihat pada rasio lancar, rasio cepat, dan rasio kas bahwa pada dasarnya mengalami kenaikan. Semakin tinggi atau besarnya nilai rasio likuiditas menandakan suatu perusahaan berada pada kondisi likuid. Rasio solvabilitas perusahaan berada pada posisi insolvable, hal ini dapat dilihat pada rasio solvabilitas keadaan modal perusahaan tidak mencukupi untuk menjamin hutang yang diberikan oleh kreditur. Rasio profitabilitas perusahaan dalam posisi yang baik, hal ini dapat dilihat pada peningkatan rasio profitabilitas yang menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan laba setiap tahun semakin meningkat.
- d. Penelitian yang dilakukan oleh Yoga Adi Surya dan Binti Nur Aisyah yang berjudul "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BNI Syariah Dan Bank Syariah Mandiri Dimasa Pandemic Covid-19". Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis perbandingan kinerja keuangan antara Bank Syariah Mandiri dengan Bank BNI Syariah selama pandemic covid-19, dengan menggunakan catatan laporan keuangan triwulan 1,2,3 dan 4 untuk tahun 2019, triwulan 1 untuk tahun 2020 dengan melalui pengujian independen sampel T-Test. Hasil dari penelitian ini terdapat perbedaan antara kinerja keuangan Bank BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri dari aspek ROA,NPF,dan BOPO. Sedangkan dari aspek CAR dan ROE menunjukkan bahwa secara signifikan tidak ada

perbedaan antara kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dan Bank BNI Syariah.<sup>13</sup> Perbedaan terletak pada objek penelitian. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan BNI Syariah dan BSM Syariah untuk membandingkan kedua bank tersebut. Sedangkan peneliti menggunakan laporan keuangan Bank Aladin Syariah.

- e. Penelitian yang dilakukan oleh Indah Harum Rezeki dan Heni Noviarita yang berjudul “ Analisis Rasio Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia Pada Masa Pandemic”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia dilihat dari rasio-rasio keuangan yang dilaporkan secara berkala pada masa pandemic covid-19. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui metode dokumentasi yaitu pengumpulan data sekunder berupa laporan keuangan yang telah dipublikasikan pada website Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2020. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif dengan menganalisis data rasio keuangan perbankan. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia pada masa pandemic covid-19 tahun 2020 dalam kondisi sehat dari aspek permodalan, kualitas aktiva produktif dan liabilitas. Hal ini dibuktikan dari hasil nilai rasio Capital Adequency Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF) dan financing to Debt Ratio (FDR) yang selalu berada pada nilai standar kinerja keuangan bank yang sehat. Sedangkan dari aspek rentabilitas dan manajemen operasional Bank Muamalat Indonesia dalam kondisi tidak sehat. Hal ini dilihat dari hasil rasio Return on Asset (ROA), Biaya operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) yang selalu berada pada rasio yang tidak sesuai standar nilai kinerja keuangan bank yang sehat. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada objek penelitian. Dimana penelitian ini menggunakan laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia triwulan pada tahun 2020.

Sedangkan peneliti menggunakan laporan keuangan Bank Aladin Syariah tahun 2020-2021 dan penelitian ini juga tidak menggunakan rasio FDR dan NPF.

**Tabel 2.6**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama dan Judul Penelitian	Pembahasan dan Hasil	Perbedaan & Persamaan
1.	<p>Penelitian Widiya Ratnaputri (2013), yang berjudul Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Bank Syariah Menggunakan CAMEL dan Shariah Conformity and Profitability (SCnP) Model di Indonesia (Periode 2009-2012)</p>	<p>Penelitian Widiya Ratnaputri (2013) tentang kinerja keuangan bank syariah di Indonesia menggunakan model CAMEL dan Shariah Conformity and Profitability (SCnP) untuk periode 2009-2012 menunjukkan bahwa semua bank sampel memiliki CAR di atas 8%. Bank Syariah Mandiri mencatat RORA tertinggi sebesar 3,90%, sedangkan Bank Panin Syariah terendah dengan 0,05%. Tidak ada bank yang mencapai NPM di atas 81%, sehingga dikategorikan kurang baik. Hanya Bank Syariah Mandiri dan Bank Mega Syariah yang memiliki ROA di atas standar 1,5%. FDR terendah selama periode tersebut adalah Bank Panin Syariah dengan 35,43% pada 2009, dan tertinggi 162,97% pada 2011.</p>	<p><u>Perbedaan</u> : Pada penelitian sebelumnya, tentang kinerja keuangan bank syariah di Indonesia menggunakan model CAMEL dan Shariah Conformity and Profitability (SCnP). Sedangkan penelitian ini menganalisis kinerja keuangan Bank Syariah yang terdaftar di BEI menggunakan Rasio Profabilitas, Likuiditas dan Sovabilitas.</p> <p><u>Persamaan</u> : Penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama sama menggunakan Rasio Profabilitas.</p>
2.	<p>Jurnal M. Yusuf Amar, Selin Jurniasri, Pungki Amelia, Resti Fauziah,</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. Bank</p>	<p><u>Perbedaan</u> : Penelitian terdahulu menganalisis kinerja keuangan PT Bank</p>

	<p>Carmidah Carmidah (2023). “Analisis Kinerja Keuangan PT Bank Syariah Indonesia Periode 2021-2022</p>	<p>Syariah Indonesia pada periode 2021-2022 menunjukkan hasil yang sangat baik dalam hal profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas. Dalam hal profitabilitas, rasio BOPO, ROA, dan ROE semuanya memperoleh predikat "Sangat Baik" atau "Baik". Kemudian, dalam hal likuiditas, rasio FDR PT. Bank Syariah Indonesia juga memperoleh predikat "Baik". Selanjutnya, dalam hal solvabilitas, rasio CAR PT. Bank Syariah Indonesia juga memperoleh predikat "Sangat Baik". Secara keseluruhan, PT. Bank Syariah Indonesia memiliki kinerja keuangan yang sangat baik pada periode 2021-2022. Hal ini menunjukkan bahwa bank tersebut mampu efisien dalam operasionalnya, menghasilkan keuntungan yang baik, memiliki tingkat likuiditas yang baik, serta memiliki kecukupan modal yang memadai.</p>	<p>Syariah Indonesia Periode 2021-2022. Sedangkan penelitian ini menganalisis kinerja keuangan Bank Syariah yang terdaftar di BEI Priode 2022-2023</p> <p><u>Persamaan</u> : Penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama sama menganalisis kinerja keuangan bank menggunakan Rasio Profabilitas, Likuiditas dan Sovabilitas.</p>
<p>3.</p>	<p>Penelitian Maith Hendry Adres (2013), yang berjudul Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Pada PT. Handajaya Mandala Sampoerna Tbk</p>	<p>Maith Hendry Adres (2013) Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Pada PT. Handajaya Mandala Sampoerna Tbk. Hasil penelitian berdasarkan rasio likuiditas perusahaan berada dalam keadaan yang baik. Hal ini dapat di lihat pada rasio lancar, rasio cepat, dan rasio</p>	<p><u>Perbedaan</u> : Pada penelitian sebelumnya menganalisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Pada PT. Handajaya Mandala Sampoerna Tbk. Dalam penelitian ini menganalisis kinerja keuangan Bank</p>

		<p>kas bahwa pada dasarnya mengalami kenaikan. Semakin tinggi atau besarnya nilai rasio likuiditas menandakan suatu perusahaan berada pada kondisi likuid. Rasio solvabilitas perusahaan berada pada posisi insolvable, hal ini dapat dilihat pada rasio solvabilitas keadaan modal perusahaan tidak mencukupi untuk menjmin hutang yang diberikan oleh kreditur. Rasio profitabilitas perusahaan dalam posisi yang baik, hal ini dapat dilihat pada peningkatan rasio profitabilitas yang menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan laba setiap tahun semakin meningkat.</p>	<p>Syariah yang terdaftar di BEI</p> <p><u>Persamaan</u> : Penelitian ini memiliki persamaan yaitu menganalisis kinerja keuangan bank.</p>
4.	<p>Penelitian Yoga Adi Surya dan Binti Nur Aisyah berjudul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BNI Syariah Dan Bank Syariah Mandiri Dimasa Pandemic Covid-19”.</p>	<p>Penelitian oleh Yoga Adi Surya dan Binti Nur Aisyah membandingkan kinerja keuangan Bank BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri selama pandemi COVID-19 menggunakan laporan keuangan triwulanan tahun 2019 dan triwulan 1 tahun 2020 melalui uji T-Test independen. Hasil penelitian menunjukkan perbedaan signifikan pada rasio ROA, NPF, dan BOPO, namun tidak ada perbedaan signifikan pada CAR dan ROE. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian user terletak pada objek, di</p>	<p><u>Perbedaan</u> : Penelitian sebelumnya menggunakan laporan keuangan triwulanan tahun 2019 dan triwulan 1 tahun 2020 melalui uji T-Test independen, namun dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan selama 2022-2023 menggunakan Rasioa Profabilitas, Likuiditas dan Sovabilitas.</p> <p><u>Persamaan</u> : Penelitian ini memiliki persamaan yaitu menganalisis kinerja keuangan bank</p>

		<p>mana penelitian mereka menggunakan data BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri, sementara user menggunakan laporan keuangan Bank Aladin Syariah.</p>	
5.	<p>Penelitian Indah Harum Rezeki dan Heni Noviarita berjudul “Analisis Rasio Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia Pada Masa Pandemic”</p>	<p>Penelitian oleh Indah Harum Rezeki dan Heni Noviarita berjudul “Analisis Rasio Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia Pada Masa Pandemic” bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan Bank Muamalat selama pandemi COVID-19 dengan menggunakan rasio-rasio keuangan dari laporan tahun 2020. Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dan data dikumpulkan melalui metode dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja Bank Muamalat dalam aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, dan liabilitas berada dalam kondisi sehat, namun dari segi rentabilitas dan manajemen operasional dalam kondisi tidak sehat, seperti terlihat dari rasio ROA dan BOPO yang tidak memenuhi standar bank sehat. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian user adalah pada objek penelitian, di mana user menggunakan laporan</p>	<p><u>Perbedaan</u> : Pada penelitian ini menganalisis Rasio Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia. Sedangkan penelitian menganalisis kinerja keuangan Bank Syariah yang terdaftar di BEI</p> <p><u>Persamaan</u> : Penelitian ini memiliki persamaan yaitu menganalisis kinerja keuangan bank.</p>

		keuangan Bank Aladin Syariah untuk tahun 2020-2021, tanpa menggunakan rasio FDR dan NPF.	
--	--	--	--



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif untuk menganalisis kinerja keuangan Bank Syariah yang terdaftar di BEI. Metode deskriptif kuantitatif yaitu suatu metode yang bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan suatu keadaan secara objektif dengan menggunakan angka-angka, mulai dari pengumpulan data, hingga interpretasi data, penampakan dan hasilnya. Penelitian ini akan menggunakan rasio profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas sebagai alat untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan.

#### **B. Objek dan Waktu Penelitian**

penelitian ini objeknya adalah Bank Syariah di BEI. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2024 sampai selesai. Data yang diambil berupa laporan keyangan pada Bank Syariah dan diambil melalui websitw resmi Bank Syariah yang terdaftar di BEI yaitu <https://www.idx.co.id/id>

#### **C. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi yaitu semua subjek penelitian dalam suatu tempat atau wilayah. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Syariah yang terdaftar di BEI dan tersusun dalam bentuk tahunan yang terdiri dari laporan keuangan.

##### **2. Sampel**

Sampel adalah suatu bagian dari keseluruhan serta karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Syariah yang terdaftar di BEI periode 2022 sampai 2023.

## D. Definisi Oprasional Variabel

Untuk mengukur kinerja keuangan Bank Panin Dubai Syariah dengan menggunakan rasio keuangan yaitu sebagai berikut :

### 1. Rasio Profitabilitas

#### a. Belanja Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Belanja Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang menggambarkan tingkat efisiensi perbankan dalam melakukan kegiatannya. BOPO merupakan rasio yang menunjukkan rasio tingkat efisiensi dalam menjalankan operasional atau bank. BOPO merupakan perbandingan biaya operasional. Berdasarkan ketentuan bank indonesia, efisiensi operasional di ukur dengan BOPO. Efisiensi operasional juga mempengaruhi kinerja suatu bank karena dapat menunjukkan apakah bank tersebut menggunakan seluruh faktor produksi secara tepat dan efektif.

Rumus BOPO adalah :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Oprasional}} \times 100\%$$

Tabel 3.1  
Kriteria Pringkat Rasio BOPO

Peringkat	Kriteria	Standar
1.	Sangat Baik	<90%
2.	Baik	>90%-94%
3.	Cukup Baik	>94%-96%
4.	Kurang Baik	>96%-100%
5.	Tidak Baik	>100%

Sumber : Bank Indonesia

Kriteria penilaian rasio BOPO adalah sebagai berikut: Jika BOPO < 90%, maka kinerja operasional dinilai sangat baik. BOPO di antara 90%-94% menunjukkan kinerja yang baik. Apabila BOPO berada dalam rentang 94%-96%, maka dikategorikan cukup baik. Untuk BOPO antara 96%-

100%, kinerjanya dianggap kurang baik, dan jika BOPO > 100%, maka kinerja operasional dinilai tidak baik.

b. Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas suatu perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan jumlah total asset yang dimilikinya.

Rumus perhitungan ROA :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 3.2  
Kriteria Pringkat Rasio ROA

Peringkat	Kriteria	Standar
1.	Sangat Baik	>1,5%
2.	Baik	>1,25%
3.	Cukup Baik	>0,5%-1,25%
4.	Kurang Baik	>0%-0,5%
5.	Tidak Baik	<0%

Sumber : Bank Indonesia

Kriteria penilaian rasio ROA dapat dikategorikan sebagai berikut: Jika ROA > 1,5%, maka kinerja keuangan dikategorikan sangat baik. ROA > 1,25% menunjukkan kinerja yang baik. Untuk ROA di kisaran 0,5% hingga 1,25%, kinerja dinilai cukup baik. Apabila ROA berada antara 0% hingga 0,5%, maka kinerjanya dianggap kurang baik, dan jika ROA < 0%, maka kinerja perusahaan dikategorikan tidak baik.

c. Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola modal untuk menghasilkan laba bersih. Rumus perhitungan ROE adalah :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Tabel 3.3  
Kriteria Pringkat Rasio ROE

Peringkat	Kriteria	Standar
1.	Sangat Baik	>20%
2.	Baik	>12,5%-20%
3.	Cukup Baik	>5%-12,5%
4.	Kurang Baik	>0%-5%
5.	Tidak Baik	<=0%

Sumber : Bank Indonesia

Kriteria penilaian rasio ROE adalah sebagai berikut: Jika ROE > 20%, kinerja keuangan dinilai sangat baik. Untuk ROE di rentang 12,5%-20%, kinerja dikategorikan baik. ROE antara 5%-12,5% menunjukkan kinerja yang cukup baik. Jika ROE berada di kisaran 0%-5%, kinerjanya dianggap kurang baik, dan apabila ROE < 0%, kinerja keuangan dinilai tidak baik.

## 2. Rasio Likuiditas

### a. FDR

FDR merupakan indikator kesehatan likuiditas suatu bank. Secara umum indikator ini menunjukkan sejauh mana simpanan yang diberikan dalam bentuk pinjaman dapat digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank. FDR dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Tabel 3.4  
Kriteria Pringkat Rasio FDR

Peringkat	Kriteria	Standar
1.	Sangat Baik	$50% < FDR \leq 75%$
2.	Baik	$75% < FDR \leq 85%$
3.	Cukup Baik	$85% < FDR \leq 100%$
4.	Kurang Baik	$100% < FDR \leq 120%$
5.	Tidak Baik	$FDR > 120%$

Sumber : Bank Indonesia

Kriteria penilaian rasio FDR (Financing to Deposit Ratio) adalah sebagai berikut: Jika  $< 50% < FDR < 75%$ , maka kondisi likuiditas dinilai sangat baik. FDR antara 75% hingga 85% dikategorikan baik. Jika FDR berada dalam rentang 85% hingga 100%, kinerjanya dianggap cukup baik. FDR antara 100% hingga 120% menunjukkan kondisi kurang baik, dan apabila  $FDR > 120%$ , maka kondisi likuiditas dinilai tidak baik.

### 3. Rasio Solvabilitas

#### a. CAR

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang dapat digunakan untuk menghitung kinerja bank, mengidentifikasi, mengawasi, dan mengendalikan risiko yang muncul dan mempengaruhi seberapa besar permodalan bank. CAR dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Tabel 3.5  
Kriteria Pringkat Rasio CAR

Peringkat	Kriteria	Standar
1.	Sangat Baik	$CAR > 12\%$
2.	Baik	$9\% < CAR < 12\%$
3.	Cukup Baik	$8\% \leq CAR < 9\%$
4.	Kurang Baik	$6\% \leq CAR < 8\%$
5.	Tidak Baik	$CAR \leq 6\%$

Sumber : Bank Indonesia

Kriteria penilaian rasio CAR (Capital Adequacy Ratio) adalah sebagai berikut: Jika  $CAR > 12\%$ , maka permodalan dinilai sangat baik. CAR antara 9% hingga 12% dianggap baik. Untuk CAR dalam kisaran 8% hingga 9%, kondisi permodalan dikategorikan cukup baik. Jika CAR berada di antara 6% hingga 8%, kinerja permodalan dianggap kurang baik, dan apabila  $CAR < 6\%$ , permodalan dinilai tidak baik.

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

##### a. Dokumentasi

Teknik Pengumpulan data dokumentasi yakni, teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melihat, mempelajari kemudian memahami dokumendokumen yang ada di internet atau berasal dari internet (data sekunder) dan semua catatan tentang Bank Syariah seperti laporan laba rugi dan neraca dari Bank Syariah yang terdaftar Ddi BEI.

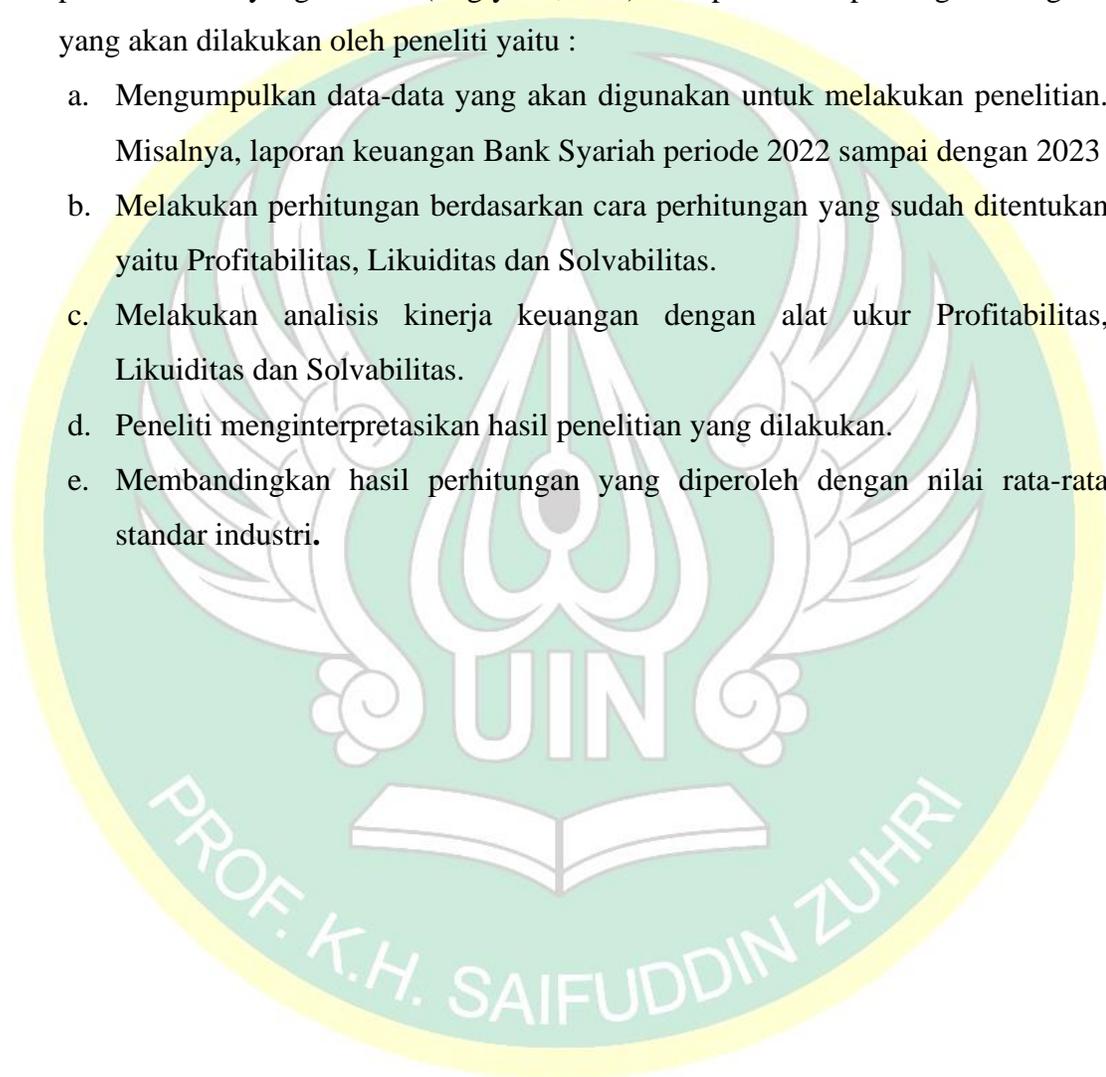
##### b. Studi Kepustakaan

Pada tehnik pengumpulan data dengan studi kepustakaan data yang diperoleh didapatkan melalui membaca kemudian mencatat data yang diperlukan yang ada dalam buku dan berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

## **F. Teknik Analisis Data**

Pada penelitian ini tehnik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Menurut Sugioyono, analisis deskriptif adalah penelitian yang dilakukan dengan cara menjelaskan dan melakukan analisa data yang ditemukan mengenai permasalahan yang diteliti (Sugiyono,2017) Terdapat beberapa langkah-langkah yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu :

- a. Mengumpulkan data-data yang akan digunakan untuk melakukan penelitian. Misalnya, laporan keuangan Bank Syariah periode 2022 sampai dengan 2023
- b. Melakukan perhitungan berdasarkan cara perhitungan yang sudah ditentukan yaitu Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas.
- c. Melakukan analisis kinerja keuangan dengan alat ukur Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas.
- d. Peneliti menginterpretasikan hasil penelitian yang dilakukan.
- e. Membandingkan hasil perhitungan yang diperoleh dengan nilai rata-rata standar industri.



**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Deskripsi Hasil Penelitian**

Penilaian integritas bank adalah penilaian atas kemampuan bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan memenuhi semua kewajiban dengan baik sesuai dengan ketentuan perbankan yang berlaku. Penilaian integritas bank sangat penting untuk menjaga kepercayaan masyarakat bahwa bank benar-benar dapat memberikan dan memberikan pelayanan terbaik kepada nasabahnya.

Berikut ini akan disajikan hasil analisis keuangan terhadap laporan keuangan Bank Panin Dubai Syariah, Bank Syariah Indonesia, Bank BTPN Syariah dan Bank Aladin Syariah berdasarkan informasi yang tersedia. Adapun hasil penelitian di deskripsikan sebagai berikut:

**1. Rasio Bank Panin Dubai Syariah**

a. Rasio Profitabilitas Bank Panin Dubai Syariah:

1) Biaya Oprasional dan Pendapatan Oprasional (BOPO) Bank Panin Dubai Syariah

$$BOPO = \frac{\text{Beban Oprasional}}{\text{Pendapatan Oprasional}} \times 100\%$$

Tabel 4.1  
Pendapatan Beban Oprasional dan Pendapatan Oprasional (BOPO)  
Bank Panin Dubai Syariah

Belanja Oprasional Terhadap Pendapatan Oprasional (BOPO)				
Tahun	Beban Oprasional	Pendapatan Oprasional	Hasil	100%
2023	335.280.238	640.891.456	0,523147	52,31%
2022	255.210.991	555.495.533	0,459429	45,94%

Sumber : data diolah tahun 2023

Tabel 4.2  
Kriteria Pringkat Rasio BOPO

Peringkat	Kriteria	Standar
1.	Sangat Baik	<90%
2.	Baik	>90%-94%
3.	Cukup Baik	>94%-96%
4.	Kurang Baik	>96%-100%
5.	Tidak Baik	>100%

Sumber : Bank Indonesia

Berdasarkan data tahun 2023 beban oprasional sebesar Rp 335.280.238 dan pendapatan oprasional sebesar Rp640.891.456 jika dilakukan perhitungan Rasio BOPO Bank Panin Dubai Syariah Perseroan pada tahun 2023 sebesar 52,31%. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2023 kinerja keuangan menurut kriteria rasio BOPO sebesar 52,31% dalam keadaan sangat baik

Pada data tahun 2022 beban oprasional sebesar Rp255.210.991 dan pendapatan oprasional sebesar Rp555.495.533 jika dilakukan perhitungan Rasio BOPO Bank Panin Dubai Syariah Perseroan pada tahun 2023 sebesar 45,94%. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2023 kinerja keuangan menurut kriteria rasio BOPO sebesar 52,31% dalam keadaan sangat baik

2) Return On Asset (ROA) Bank Panin Dubai Syariah

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 4.3  
Return On Asset ( ROA ) Bank Panin Dubai Syariah

Return On Asset (ROA)				
Tahun	Laba Sebelum Pajak	Total Aset	Hasil	100%
2023	254.679.244	17.343.246.865	0,014685	1,46%
2022	254.532.742	14.791.738.012	0,017208	1,72%

Sumber : data diolah tahun 2023

Tabel 4.4  
Kriteria Pringkat Rasio ROA

Peringkat	Kriteria	Standar
1.	Sangat Baik	>1,5%
2.	Baik	>1,25%
3.	Cukup Baik	>0,5%-1,25%
4.	Kurang Baik	>0%-0,5%
5.	Tidak Baik	<0%

Sumber : Bank Indonesia

Berdasarkan data tahun 2023 laba sebelum pajak sebesar Rp254.679.244 dan total aset sebesar Rp17.343.246.865 jika dilakukan perhitungan Rasio BOPO Bank Panin Dubai Syariah Perseroan pada tahun 2023 sebesar 1,46%. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2023 kinerja keuangan menurut kriteria rasio ROA sebesar 1,46% dalam keadaan baik.

Pada data tahun 2022 laba sebelum pajak sebesar Rp254.532.742 dan total aset sebesar Rp14.791.738.012 jika dilakukan perhitungan Rasio BOPO Bank Panin Dubai Syariah Perseroan pada tahun 2022 sebesar 1,72%. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2022 kinerja keuangan menurut kriteria rasio ROA sebesar 1,72% dalam keadaan sangat baik

### 3) Return On Equety (ROE) Bank Panin Dubai Syariah

$$\text{ROE} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Tabel 4.5  
Return On Equety ( ROE ) Bank Panin Dubai Syariah

Return On Equety (ROE)				
Tahun	Pendapatan Bersih	Ekuitas	Hasil	100%
2023	305.611.218	2.788.522.923	0,109596	10,95%
2022	300.284.542	2.505.404.019	0,119855	11,98%

Sumber : data diolah tahun 2023

Tabel 4.6  
Kriteria Pringkat Rasio ROE

Peringkat	Kriteria	Standar
1.	Sangat Baik	>20%
2.	Baik	>12,5%-220%
3.	Cukup Baik	>5%-12,5%
4.	Kurang Baik	>0%-5%
5.	Tidak Baik	<=0%

Sumber : Bank Indonesia

Berdasarkan data tahun 2023 pendapatan bersih sebesar Rp305.611.218 dan ekuitas sebesar Rp2.788.522.923 jika dilakukan perhitungan Rasio ROE Bank Panin Dubai Syariah Perseroan pada tahun 2023 sebesar 10,95%. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2023 kinerja keuangan menurut kriteria rasio ROE sebesar 10,95% dalam keadaan cukup baik.

Pada data tahun 2022 pendapatan bersih sebesar Rp300.284.542 dan ekuitas sebesar Rp2.505.404.019 jika dilakukan perhitungan Rasio ROE Bank Panin Dubai Syariah Perseroan pada tahun 2022

sebesar 11,98% .Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2022 kinerja keuangan menurut kriteria rasio ROE sebesar 11,98% dalam keadaan cukup baik.

#### 4) Rasio Likuiditas Bank Panin Dubai Syariah

$$FDR = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Tabel 4.7  
Financing To Deposit Ratio (FDR) Bank Panin Dubai Syariah

FDR				
Tahun	Jumlah Pembiayaan	Total Dana Pihak Ketiga	Hasil	100(%)
2023	10.742.557.939	24.162.345.730	0,444599	44,45%
2022	9.556.528.326	21.248.290.091	0,449755	44,97%

Sumber : data diolah tahun 2023

Tabel 4.8  
Kriteria Pringkat Rasio FDR

Peringkat	Kriteria	Standar
1.	Sangat Baik	50%<FDR<=75%
2.	Baik	75%<FDR<=85%
3.	Cukup Baik	85%<FDR<=100%
4.	Kurang Baik	100%<FDR<=120%
5.	Tidak Baik	FDR>120%

Sumber : Bank Indonesia

Berdasarkan data tahun 2023 jumlah pembiayaan sebesar Rp10.742557.939 dan total dana pihak ketiga sebesar Rp24.162.345.730 jika dilakukan perhitungan Rasio FDR Bank Panin Dubai Syariah Perseroan pada tahun 2023 sebesar 44,45%. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2023 kinerja keuangan menurut kriteria rasio FDR sebesar 44,45% dalam keadaan sangat baik.

Pada data tahun 2022 jumlah pembiayaan sebesar Rp 9.556.528.326 dan total dana pihak ketiga sebesar Rp21.248.290.091 jika dilakukan perhitungan Rasio FDR Bank Panin Dubai Syariah Perseroan pada tahun 2022 sebesar 49,97%. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2022 kinerja keuangan menurut kriteria rasio FDR sebesar 49,97% dalam keadaan sangat baik.

5) Rasio Solvabilitas Bank Panin Dubai Syariah

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Tabel 4.9

Capital Adequacy Rasio (CAR) Bank Panin Dubai Syariah

Capital Adequacy Ratio (CAR)				
Tahun	Modal	ATMR	Hasil	100(%)
2023	2.584.858.395	12.606.010.659	0,20505	20,50%
2022	2.458.937.699	10.827.084.293	0,22711	22,71%

Sumber : data diolah tahun 2023

Tabel 4.10

Kriteria Pringkat Rasio CAR

Peringkat	Kriteria	Standar
1.	Sangat Baik	CAR>12%
2.	Baik	9%<CAR<12%
3.	Cukup Baik	8%<=CAR<9%
4.	Kurang Baik	6%<=CAR<8%
5.	Tidak Baik	CAR<=6%

Sumber : Bank Indonesia

Berdasarkan data tahun 2023 modal sebesar Rp2.584.858.395 dan ATMR sebesar Rp12.606.010.659 jika dilakukan perhitungan Rasio CAR Bank Panin Dubai Syariah Perseroan pada tahun 2023 sebesar 20,50%. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2023 kinerja

keuangan menurut kriteria rasio FDR sebesar 20,50% dalam keadaan sangat baik.

Pada data tahun 2022 modal sebesar Rp2.458.937.099 dan ATMR sebesar Rp10.827.084.293 jika dilakukan perhitungan Rasio CAR Bank Panin Dubai Syariah Perseroan pada tahun 2022 sebesar 22,71%. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2022 kinerja keuangan menurut kriteria rasio FDR sebesar 22,71% dalam keadaan sangat baik.

## 2. Rasio Bank Syariah Indonesia

### a. Rasio Profitabilitas Bank Syariah Indonesia:

#### 1) Biaya Oprasional dan Pendapatan Oprasional (BOPO) Bank Syariah Indonesia

$$BOPO = \frac{\text{Beban Oprasional}}{\text{Pendapatan Oprasional}} \times 100\%$$

Tabel 4.11

Pendapatan Beban Oprasional dan Pendapatan Oprasional (BOPO) Bank Syariah Indonesia

Belanja Oprasional Terhadap Pendapatan Oprasional (BOPO)				
Tahun	Beban Oprasional	Pendapatan Oprasional	Hasil	100%
2023	10.249.204	17.535.912	0,584469	58,44%
2022	9.895.336	13.668.394	0,723957	72,39%

Sumber : data diolah tahun 2023

Tabel 4.12

Kriteria Pringkat Rasio BOPO

Peringkat	Kriteria	Standar
1.	Sangat Baik	<90%
2.	Baik	>90%-94%
3.	Cukup Baik	>94%-96%
4.	Kurang Baik	>96%-100%
5.	Tidak Baik	>100%

Sumber : Bank Indonesia

Berdasarkan data tahun 2023 beban oprasional sebesar Rp10.249.204 dan pendapatan oprasional sebesar Rp17.535.912 jika dilakukan perhitungan Rasio BOPO Bank Syariah Indonesia pada tahun 2023 sebesar 58,44%. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2023 kinerja keuangan menurut kriteria rasio BOPO sebesar 58,44% dalam keadaan sangat baik

Pada data tahun 2022 beban oprasional sebesar Rp9.895.336 dan pendapatan oprasional sebesar Rp13.668.394 jika dilakukan perhitungan Rasio BOPO Bank Syariah Indonesia pada tahun 2023 sebesar 72,39%. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2023 kinerja keuangan menurut kriteria rasio BOPO sebesar 72,39% dalam keadaan sangat baik

2) Return On Asset (ROA) Bank Syariah Indonesia

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 4.13  
Return On Asset ( ROA ) Bank Syariah Indonesia

Return On Asset (ROA)				
Tahun	Laba Sebelum Pajak	Total Aset	Hasil	100%
2023	7.589.202	353.624.124	0,021461	2,14%
2022	5.656.208	305.727.438	0,018501	1,85%

Sumber : data diolah tahun 2023

Tabel 4.14  
Kriteria Pringkat Rasio ROA

Peringkat	Kriteria	Standar
1.	Sangat Baik	>1,5%
2.	Baik	>1,25%
3.	Cukup Baik	>0,5%-1,25%
4.	Kurang Baik	>0%-0,5%
5.	Tidak Baik	<0%

Sumber : Bank Indonesia

Berdasarkan data tahun 2023 laba sebelum pajak sebesar Rp7.589.202 dan total aset sebesar Rp353.624.124 jika dilakukan perhitungan Rasio BOPO Bank Syariah Indonesia pada tahun 2023 sebesar 2,14%. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2023 kinerja keuangan menurut kriteria rasio ROA sebesar 2,14% dalam keadaan sangat baik.

Pada data tahun 2022 laba sebelum pajak sebesar Rp5.656.208 dan total aset sebesar Rp305.727.438 jika dilakukan perhitungan Rasio BOPO Bank Syariah Indonesia pada tahun 2022 sebesar 1,85%. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2022 kinerja keuangan menurut kriteria rasio ROA sebesar 1,85% dalam keadaan sangat baik

### 3) Return On Equety (ROE) Bank Syariah Indonesia

$$ROE = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Tabel 4.15  
Return On Equety ( ROE ) Bank Syariah Indonesia

Return On Equety (ROE)				
Tahun	Pendapatan Bersih	Ekuitas	Hasil	100%
2023	7.286.708	38.739.121	0,188097	18,80%
2022	3.773.058	33.505.610	0,11261	11,26%

Sumber : data diolah tahun 2023

Tabel 4.16  
Kriteria Pringkat Rasio ROE

Peringkat	Kriteria	Standar
1.	Sangat Baik	>20%
2.	Baik	>12,5%-220%
3.	Cukup Baik	>5%-12,5%
4.	Kurang Baik	>0%-5%
5.	Tidak Baik	<=0%

Sumber : Bank Indonesia

Berdasarkan data tahun 2023 pendapatan bersih sebesar Rp7.286.708 dan ekuitas sebesar Rp38.739.121 jika dilakukan perhitungan Rasio ROE Bank Syariah Indonesia pada tahun 2023 sebesar 18,80%. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2023 kinerja keuangan menurut kriteria rasio ROE sebesar 18,80% dalam keadaan baik.

Pada data tahun 2022 pendapatan bersih sebesar Rp3.773.058 dan ekuitas sebesar Rp33.505.610 jika dilakukan perhitungan Rasio ROE Bank Syariah Indonesia pada tahun 2022 sebesar 11,26% .Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2022 kinerja keuangan menurut kriteria rasio ROE sebesar 11,26% dalam keadaan cukup baik.

#### 4) Rasio Likuiditas Bank Syariah Indonesia

$$\text{FDR} = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Tabel 4.17  
Financing To Deposit Ratio (FDR) Bank Syariah Indonesia

FDR				
Tahun	Jumlah Pembiayaan	Total Dana Pihak Ketiga	Hasil	100(%)
2023	85.588.153	238.611.920	0,358692	35,86%
2022	67.452.903	194.245.279	0,347256	34,72%

Sumber : data diolah tahun 2023

Tabel 4.18  
Kriteria Pringkat Rasio FDR

Peringkat	Kriteria	Standar
1.	Sangat Baik	50%<FDR<=75%
2.	Baik	75%<FDR<=85%
3.	Cukup Baik	85%<FDR<=100%
4.	Kurang Baik	100%<FDR<=120%
5.	Tidak Baik	FDR>120%

Sumber : Bank Indonesia

Berdasarkan data tahun 2023 jumlah pembiayaan sebesar Rp 85.588.153 dan total dana pihak ketiga sebesar Rp238.611.920 jika dilakukan perhitungan Rasio FDR Bank Syariah Indonesia pada tahun 2023 sebesar 35,86%. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2023 kinerja keuangan menurut kriteria rasio FDR sebesar 35,86% dalam keadaan sangat baik.

Pada data tahun 2022 jumlah pembiayaan sebesar Rp67.452.903 dan total dana pihak ketiga sebesar Rp194.245.279 jika dilakukan perhitungan Rasio FDR Bank Syariah Indonesia pada tahun 2022

sebesar 34,72%. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2022 kinerja keuangan menurut kriteria rasio FDR sebesar 34,72% dalam keadaan sangat baik.

5) Rasio Solvabilitas Bank Syariah Indonesia

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Tabel 4.19  
Capital Adequacy Rasio (CAR) Bank Syariah Indonesia

Capital Adequacy Ratio (CAR)				
Tahun	Modal	ATMR	Hasil	100(%)
2023	38.115.228	181.119.447	0,210442	21,04%
2022	33.109.949	163.157.803	0,202932	20,29%

Sumber : data diolah tahun 2023

Tabel 4.20  
Kriteria Pringkat Rasio CAR

Peringkat	Kriteria	Standar
1.	Sangat Baik	CAR>12%
2.	Baik	9%<CAR<12%
3.	Cukup Baik	8%<=CAR<9%
4.	Kurang Baik	6%<=CAR<8%
5.	Tidak Baik	CAR<=6%

Sumber : Bank Indonesia

Berdasarkan data tahun 2023 modal sebesar Rp38.115.228 dan ATMR sebesar Rp181.119.447 jika dilakukan perhitungan Rasio CAR Bank Syariah Indonesia Perseroan pada tahun 2023 sebesar 21,04%. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2023 kinerja

keuangan menurut kriteria rasio FDR sebesar 21,04% dalam keadaan sangat baik.

Pada data tahun 2022 modal sebesar Rp33.109.949 dan ATMR sebesar Rp163.157.803 jika dilakukan perhitungan Rasio CAR Bank Syariah Indonesia pada tahun 2022 sebesar 20,29%. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2022 kinerja keuangan menurut kriteria rasio FDR sebesar 20,29% dalam keadaan sangat baik.

### 3. Rasio Bank BTPN Syariah

#### a. Rasio Profitabilitas Bank BTPN Syariah

##### 1) Biaya Oprasional dan Pendapatan Oprasional (BOPO) Bank BTPN Syariah

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Oprasional}}{\text{Pendapatan Oprasional}} \times 100\%$$

Tabel 4.21  
Pendapatan Beban Oprasional dan Pendapatan Oprasional (BOPO)  
Bank BTPN Syariah

Belanja Oprasional Terhadap Pendapatan Oprasional (BOPO)				
Tahun	Beban Oprasional	Pendapatan Oprasional	Hasil	100%
2023	3.941.629	8.206.114	0,480328	48,03%
2022	2.814.544	9.440.334	0,29814	29,81%

Sumber : data diolah tahun 2023

Tabel 4.22  
Kriteria Pringkat Rasio BOPO

Peringkat	Kriteria	Standar
1.	Sangat Baik	<90%
2.	Baik	>90%-94%
3.	Cukup Baik	>94%-96%
4.	Kurang Baik	>96%-100%
5.	Tidak Baik	>100%

Sumber : Bank Indonesia

Berdasarkan data tahun 2023 beban oprasional sebesar Rp 3.941.629 dan pendapatan oprasional sebesar Rp8.206.114 jika dilakukan perhitungan Rasio BOPO Bank BTPN Syariah pada tahun 2023 sebesar 48,03%. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2023 kinerja keuangan menurut kriteria rasio BOPO sebesar 48,03% dalam keadaan sangat baik

Pada data tahun 2022 beban oprasional sebesar Rp2.814.544 dan pendapatan oprasionl sebesar Rp9.440.334 jika dilakukan perhitungan Rasio BOPO Bank BTPN Syariah pada tahun 2022 sebesar 29,81%. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2022 kinerja keuangan menurut kriteria rasio BOPO sebesar 29,81% dalam keadaan sangat baik

2) Return On Asset (ROA) Bank BTPN Syariah

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 4.23

Return On Asset ( ROA ) Bank BTPN Syariah

		Return On Asset (ROA)		
Tahun	Laba Sebelum Pajak	Total Aset	Hasil	100%
2023	1.379.894	21.435.366	0,064375	6,43%
2022	2.282.394	21.161.976	0,107854	10,78%

Sumber : data diolah tahun 2023

Tabel 4.24  
Kriteria Pringkat Rasio ROA

Peringkat	Kriteria	Standar
1.	Sangat Baik	>1,5%
2.	Baik	>1,25%
3.	Cukup Baik	>0,5%-1,25%
4.	Kurang Baik	>0%-0,5%
5.	Tidak Baik	<0%

Sumber : Bank Indonesia

Berdasarkan data tahun 2023 laba sebelum pajak sebesar Rp1.379.894 dan total aset sebesar Rp21.435.366 jika dilakukan perhitungan Rasio BOPO Bank BTPN Syariah pada tahun 2023 sebesar 6,43%. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2023 kinerja keuangan menurut kriteria rasio ROA sebesar 6,43% dalam keadaan sangat baik.

Pada data tahun 2022 laba sebelum pajak sebesar Rp2.282.394 dan total aset sebesar Rp21.161.976 jika dilakukan perhitungan Rasio BOPO Bank BTPN Syariah pada tahun 2022 sebesar 10,78%. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2022 kinerja keuangan menurut kriteria rasio ROA sebesar 10,78% dalam keadaan sangat baik

### 3) Return On Equity (ROE) Bank BTPN Syariah

$$ROE = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Tabel 4.25  
Return On Equity ( ROE ) Bank BTPN Syariah

Return On Equity (ROE)				
Tahun	Pendapatan Bersih	Ekuitas	Hasil	100%
2023	4.264.485	8.777.133	0,485863	48,58%
2022	6.625.790	8.407.995	0,788034	78,80%

Sumber : data diolah tahun 2023

Tabel 4.26  
Kriteria Pringkat Rasio ROE

Peringkat	Kriteria	Standar
1.	Sangat Baik	>20%
2.	Baik	>12,5%-220%
3.	Cukup Baik	>5%-12,5%
4.	Kurang Baik	>0%-5%
5.	Tidak Baik	<=0%

Sumber : Bank Indonesia

Berdasarkan data tahun 2023 pendapatan bersih sebesar Rp 4.264.485 dan ekuitas sebesar Rp8.777.133 jika dilakukan perhitungan Rasio ROE Bank BTPN Syariah pada tahun 2023 sebesar 48,58%. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2023 kinerja keuangan menurut kriteria rasio ROE sebesar 48,58% dalam keadaan sangat baik.

Pada data tahun 2022 pendapatan bersih sebesar Rp6.625.790 dan ekuitas sebesar Rp8.407.995 jika dilakukan perhitungan Rasio ROE Bank BTPN Syariah pada tahun 2022 sebesar 78,80% .Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2022 kinerja keuangan menurut kriteria rasio ROE sebesar 78,80% dalam keadaan sangat baik.

#### 4) Rasio Likuiditas Bank BTPN Syariah

$$\text{FDR} = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Tabel 4.27  
Financing To Deposit Ratio (FDR) Bank BTPN Syariah

FDR				
Tahun	Jumlah Pembiayaan	Total Dana Pihak Ketiga	Hasil	100(%)
2023	954.956	14.481.204	0,065945	6,59%
2022	877.233	14.434.365	0,060774	6,07%

Sumber : data diolah tahun 2023

Tabel 4.28  
Kriteria Pringkat Rasio FDR

Peringkat	Kriteria	Standar
1.	Sangat Baik	50%<FDR<=75%
2.	Baik	75%<FDR<=85%
3.	Cukup Baik	85%<FDR<=100%
4.	Kurang Baik	100%<FDR<=120%
5.	Tidak Baik	FDR>120%

Sumber : Bank Indonesia

Berdasarkan data tahun 2023 jumlah pembiayaan sebesar Rp954.956 dan total dana pihak ketiga sebesar Rp14.481.204 jika dilakukan perhitungan Rasio FDR Bank BTPN Syariah pada tahun 2023 sebesar 6,59%. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2023 kinerja keuangan menurut kriteria rasio FDR sebesar 6,59% dalam keadaan sangat baik.

Pada data tahun 2022 jumlah pembiayaan sebesar Rp877.233 dan total dana pihak ketiga sebesar Rp14.434.365 jika dilakukan perhitungan Rasio FDR Bank BTPN Syariah pada tahun 2022 sebesar 6,07%. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2022 kinerja

keuangan menurut kriteria rasio FDR sebesar 6,07% dalam keadaan sangat baik.

5) Rasio Solvabilitas Bank BTPN Syariah

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Tabel 4.29  
Capital Adequacy Rasio (CAR) Bank BTPN Syariah

Capital Adequacy Ratio (CAR)				
Tahun	Modal	ATMR	Hasil	100(%)
2023	8.342.807	16.167.428	0,516026	51,60%
2022	8.119.001	15.130.661	0,536593	53,65%

Sumber : data diolah tahun 2023

Tabel 4.30  
Kriteria Pringkat Rasio CAR

Peringkat	Kriteria	Standar
1.	Sangat Baik	CAR>12%
2.	Baik	9%<CAR<12%
3.	Cukup Baik	8%<=CAR<9%
4.	Kurang Baik	6%<=CAR<8%
5.	Tidak Baik	CAR<=6%

Sumber : Bank Indonesia

Berdasarkan data tahun 2023 modal sebesar Rp8.342.807 dan ATMR sebesar Rp15.130.661 jika dilakukan perhitungan Rasio CAR Bank BTPN Syariah pada tahun 2023 sebesar 51,60%. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2023 kinerja keuangan menurut kriteria rasio FDR sebesar 53,65% dalam keadaan sangat baik.

Pada data tahun 2022 modal sebesar Rp8.119.001 dan ATMR sebesar Rp15.130.661 jika dilakukan perhitungan Rasio CAR Bank BTPN Syariah pada tahun 2022 sebesar 53,65%. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2022 kinerja keuangan menurut kriteria rasio FDR sebesar 53,65% dalam keadaan sangat baik.

#### 4. Rasio Bank Aladin Syariah

##### a. Rasio Profitabilitas Bank Aladin Syariah

##### 1) Biaya Oprasional dan Pendapatan Oprasional (BOPO) Bank Aladin Syariah

$$BOPO = \frac{\text{Beban Oprasional}}{\text{Pendapatan Oprasional}} \times 100\%$$

Tabel 4.31

Pendapatan Beban Oprasional dan Pendapatan Oprasional (BOPO) Bank Aladin Syariah

Belanja Oprasional Terhadap Pendapatan Oprasional (BOPO)				
Tahun	Beban Oprasional	Pendapatan Oprasional	Hasil	100%
2023	477.666	588.549	0,811599	81,15%
2022	305.143	164.868	1,850832	185,10%

Sumber : data diolah tahun 2023

Tabel 4.32

Kriteria Pringkat Rasio BOPO

Peringkat	Kriteria	Standar
1.	Sangat Baik	<90%
2.	Baik	>90%-94%
3.	Cukup Baik	>94%-96%
4.	Kurang Baik	>96%-100%
5.	Tidak Baik	>100%

Sumber : Bank Indonesia

Berdasarkan data tahun 2023 beban oprasional sebesar Rp 477.666 dan pendapatan oprasional sebesar Rp588.549 jika dilakukan perhitungan Rasio BOPO Bank Aladin Syariah pada tahun 2023 sebesar 81,15%. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2023 kinerja keuangan menurut kriteria rasio BOPO sebesar 81,15% dalam keadaan sangat baik

Pada data tahun 2022 beban oprasional sebesar Rp305.143 dan pendapatan oprasionl sebesar Rp164.868 jika dilakukan perhitungan Rasio BOPO Bank Aladin Syariah pada tahun 2022 sebesar 185,10%. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2022 kinerja keuangan menurut kriteria rasio BOPO sebesar 185,10% dalam keadaan sangat baik

2) Return On Asset (ROA) Bank Aladin Syariah

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 4.33  
Return On Asset ( ROA ) Bank Aladin Syariah

Return On Asset (ROA)				
Tahun	Laba Sebelum Pajak	Total Aset	Hasil	100%
2023	226.738	7.092.120	0,03197	3,19%
2022	264.913	4.733.401	0,055967	5,59%

Sumber : data diolah tahun 2023

Tabel 4.34  
Kriteria Pringkat Rasio ROA

Peringkat	Kriteria	Standar
1.	Sangat Baik	>1,5%
2.	Baik	>1,25%
3.	Cukup Baik	>0,5%-1,25%
4.	Kurang Baik	>0%-0,5%
5.	Tidak Baik	<0%

Sumber : Bank Indonesia

Berdasarkan data tahun 2023 laba sebelum pajak sebesar Rp226.738 dan total aset sebesar Rp7.092.120 jika dilakukan perhitungan Rasio BOPO Bank Aladin Syariah pada tahun 2023 sebesar 3,19%. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2023 kinerja keuangan menurut kriteria rasio ROA sebesar 3,19% dalam keadaan sangat baik.

Pada data tahun 2022 laba sebelum pajak sebesar Rp264.913 dan total aset sebesar Rp4.733.401 jika dilakukan perhitungan Rasio BOPO Bank Aladin Syariah pada tahun 2022 sebesar 5,59%. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2022 kinerja keuangan menurut kriteria rasio ROA sebesar 5,59% dalam keadaan sangat baik

### 3) Return On Equity (ROE) Bank Aladin Syariah

$$ROE = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Tabel 4.35  
Return On Equety ( ROE ) Bank Aladin Syariah

Return On Equety (ROE)				
Tahun	Pendapatan Bersih	Ekuitas	Hasil	100%
2023	110.883	3.085.241	0,03594	3,59%
2022	140.275	3.143.276	0,044627	4,46%

Sumber : data diolah tahun 2023

Tabel 4.36  
Kriteria Pringkat Rasio ROE

Peringkat	Kriteria	Standar
1.	Sangat Baik	>20%
2.	Baik	>12,5%-220%
3.	Cukup Baik	>5%-12,5%
4.	Kurang Baik	>0%-5%
5.	Tidak Baik	<=0%

Sumber : Bank Indonesia

Berdasarkan data tahun 2023 pendapatan bersih sebesar Rp110.883 dan ekuitas sebesar Rp3.085.241 jika dilakukan perhitungan Rasio ROE Bank Aladin Syariah pada tahun 2023 sebesar 3,59%. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2023 kinerja keuangan menurut kriteria rasio ROE sebesar 3,59% dalam keadaan kurang baik.

Pada data tahun 2022 pendapatan bersih sebesar Rp 140.275 dan ekuitas sebesar Rp3.143.276 jika dilakukan perhitungan Rasio ROE Bank Aladin Syariah pada tahun 2022 sebesar 4,46% .Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2022 kinerja keuangan menurut kriteria rasio ROE sebesar 4,46% dalam keadaan kurang baik baik.

#### 4) Rasio Likuiditas Bank Aladin Syariah

$$\text{FDR} = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Tabel 4.37  
Financing To Deposit Ratio (FDR) Bank Aladin Syariah

FDR				
Tahun	Jumlah Pembiayaan	Total Dana Pihak Ketiga	Hasil	100(%)
2023	1.960.583	121.047	16,19687	161,90%
2022	116.306	23.982	4,849721	484,90%

Sumber : data diolah tahun 2023

Tabel 4.38  
Kriteria Pringkat Rasio FDR

Peringkat	Kriteria	Standar
1.	Sangat Baik	50%<FDR<=75%
2.	Baik	75%<FDR<=85%
3.	Cukup Baik	85%<FDR<=100%
4.	Kurang Baik	100%<FDR<=120%
5.	Tidak Baik	FDR>120%

Sumber : Bank Indonesia

Berdasarkan data tahun 2023 jumlah pembiayaan sebesar Rp1.960.583 dan total dana pihak ketiga sebesar Rp121.047 jika dilakukan perhitungan Rasio FDR Bank Aladin Syariah pada tahun 2023 sebesar 161,90%. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2023 kinerja keuangan menurut kriteria rasio FDR sebesar 161,90% dalam keadaan tidak baik.

Pada data tahun 2022 jumlah pembiayaan sebesar Rp116.306 dan total dana pihak ketiga sebesar Rp23.982 jika dilakukan perhitungan Rasio FDR Bank Aladin Syariah pada tahun 2022 sebesar 484,90%. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2022 kinerja

keuangan menurut kriteria rasio FDR sebesar 484,90% dalam keadaan tidak baik.

5) Rasio Solvabilitas Bank Aladin Syariah

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Tabel 4.39  
Capital Adequacy Rasio (CAR) Bank Aladin Syariah

Capital Adequacy Ratio (CAR)				
Tahun	Modal	ATMR	Hasil	100(%)
2023	3.040.138	3.161.325	0,961666	96,16%
2022	3.133.799	1.655.601	1,892847	189,20%

Sumber : data diolah tahun 2023

Tabel 4.40  
Kriteria Pringkat Rasio CAR

Peringkat	Kriteria	Standar
1.	Sangat Baik	CAR>12%
2.	Baik	9%<CAR<12%
3.	Cukup Baik	8%<=CAR<9%
4.	Kurang Baik	6%<=CAR<8%
5.	Tidak Baik	CAR<=6%

Sumber : Bank Indonesia

Berdasarkan data tahun 2023 modal sebesar Rp3.040.138 dan ATMR sebesar Rp3.161.325 jika dilakukan perhitungan Rasio CAR Bank Aladin Syariah pada tahun 2023 sebesar 96,16%. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2023 kinerja keuangan menurut kriteria rasio FDR sebesar 96,16% dalam keadaan sangat baik.

Pada data tahun 2022 modal sebesar Rp3.133.799 dan ATMR sebesar Rp1.655.601 jika dilakukan perhitungan Rasio CAR Bank Aladin Syariah pada tahun 2022 sebesar 189,20%. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2022 kinerja keuangan menurut kriteria rasio FDR sebesar 189,20% dalam keadaan sangat baik.

## B. Pembahasan Hasil Penelitian

### 1. Rasio Bank Panin Dubai Syariah

#### a. Rasio Profitabilitas

Tabel 4.41  
Prediksi Kinerja Keuangan Bank Panin Dubai Syariah Perseroan Berdasarkan Rasio Profitabilitas

Rasio	Tahun Periode		Predikat
	2022	2023	
BOPO	45,94%	52,31%	Sangat Baik
ROA	1,72%	1,46%	Sangat Baik
ROE	11,98%	10,95%	Cukup Baik

Sumber data : Data diolah

Bank Panin Dubai Syariah Perseroan menetapkan nilai optimal rasio BOPO kurang dari 90% Sebab, ketika rasio BOPO melebihi 90% dan mendekati 100%, maka pelaksanaan bisnis bank dinilai tidak efisien. Berdasarkan tabel 4.41 dapat diketahui bahwa BOPO, Bank Panin Dubai Syariah Perseroan periode 2022-2023 memasuki predikat sangat baik dengan nilai dibawah 90% artinya pendapatan operasional bank dapat menutupi seluruh biaya operasional yang ada.

Pada tahun 2022, rasio BOPO sebesar 45,94% menunjukkan biaya operasional yang relatif tinggi dibandingkan pendapatan operasional. Pada tahun 2023, rasio BOPO mengalami kenaikan menjadi 52,31% yang menunjukkan tren positif penurunan biaya operasional. Secara keseluruhan, rasio BOPO pada kedua tahun tersebut dikategorikan “Sangat Baik” yang mencerminkan pengelolaan biaya yang efektif.

Rasio ROA digunakan untuk mengevaluasi aktivitas keseluruhan perusahaan. Standar ROA yang baik adalah 1,5%. ROA pada tahun 2022 sebesar 1,72% menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan return atas asetnya sebesar 1,72% pada tahun tersebut. Pada tahun 2023, ROA menurun menjadi 1,46%, yang menunjukkan penurunan pemanfaatan aset menandakan hasil predikat “Sangat Baik dan Baik” mengandung makna ROA yang terpuji dan menunjukkan pemanfaatan aset yang efektif.

*Return on equity* (ROE) mengukur kemampuan manajemen bank syariah dalam mengelola modal ekuitas yang ada untuk menghasilkan laba bersih. ROE menunjukkan efektivitas dan efisiensi penggunaan modal untuk menghasilkan keuntungan. ROE berhubungan langsung dengan kekayaan pemegang saham.

Berdasarkan Bank Panin Dubai Syariah Perseroan periode 2022-2023, ROE pada tahun 2022 sebesar 11,98% menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan *return on equity* Cukup Baik. Pada tahun 2023, ROE menurun menjadi 10,95% yang menunjukkan penurunan profitabilitas dibandingkan ekuitas pemegang saham. Predikat “Cukup Baik” menunjukkan bahwa ROE dinilai cukup baik, mencerminkan kinerja masih positif dalam menghasilkan imbal hasil bagi pemegang saham.

Kinerja keuangan meningkat pada ketiga metrik (BOPO, ROA, dan ROE) dari tahun 2021 hingga 2022. Predikat “Sangat Baik, Baik dan Cukup Baik” menunjukkan evaluasi yang masih positif untuk masing-masing rasio, menyoroti efektivitas pengelolaan biaya dan peningkatan laba atas investasi, aset dan ekuitas

b. Rasio Likuiditas

Tabel 4.42  
Prediksi Kinerja Keuangan Bank Panin Dubai Syariah Perseroan Berdasarkan Rasio Likuiditas

Rasio	Tahun Periode		Predikat
	2022	2023	
FDR	44,97%	44,45%	Sangat Baik

Sumber data : Data diolah

Financing to deposit ratio (FDR) menunjukkan perbandingan antara jumlah pendanaan dengan jumlah simpanan yang dimiliki bank. Artinya, tingkat likuiditas semakin kecil dan sebaliknya karena sumber dana (deposito) telah digunakan untuk membiayai pembiayaan portofolio. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin rendah pula kemampuan likuiditas bank tersebut sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar.

Berdasarkan tabel 4.42 dapat diketahui bahwa FDR, Bank Panin Dubai Syariah periode 2022-2023 memasuki predikat “Sangat baik” dengan nilai di bawah 50%. Rasio data keuangan (FDR) 44,97% pada tahun 2022 menjadi 44,45% pada tahun 2023, menunjukkan tren positif. Peningkatan ini menunjukkan kinerja keuangan yang baik dan mendapat predikat “Sangat Baik”. Peningkatan ini mungkin disebabkan oleh faktor-faktor seperti peningkatan pendapatan, manajemen biaya, atau efisiensi operasional.

c. Rasio Solvabilitas

Tabel 4.43  
Prediksi Kinerja Keuangan Bank Panin Dubai Syariah Perseroan Berdasarkan Rasio Likuiditas

Rasio	Tahun Periode		Predikat
	2022	2023	
FDR	22,71%	20,50%	Sangat Baik

Sumber data : Data diolah

Menurut peraturan Bank Panin Dubai Syariah, CAR (capital adequacy ratio) adalah rasio yang menunjukkan besarnya total aset suatu bank (pinjaman, saham, surat berharga, tagihan terhadap bank lain), termasuk risiko yang dibiayai dari modal sendiri.

Variabel CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk mendukung atas aset yang mengandung atau menimbulkan risiko. Berdasarkan tabel 4.43, terdapat penurunan rasio CAR (Capital Adequacy Ratio) dari 22,71% pada tahun 2022 menjadi 20,50% pada tahun 2023. Meskipun masih dalam kategori "Sangat Baik," penurunan ini bisa menjadi perhatian karena menunjukkan potensi penurunan kecukupan modal perusahaan dalam mendukung risiko. Perlu dipertimbangkan langkah-langkah untuk memperkuat posisi modal perusahaan guna menjaga kestabilan keuangan.

## 2. Rasio Bank Syariah Indonesia

### a. Rasio Profitabilitas

Tabel 4.44  
Prediksi Kinerja Keuangan Bank Syariah Indonesia Berdasarkan Rasio Profitabilitas

Rasio	Tahun Periode		Predikat
	2022	2023	
BOPO	72,39%	58,44%	Sangat Baik
ROA	1,85%	2,14%	Sangat Baik
ROE	11,26%	18,80%	Baik & Cukup Baik

Sumber data : Data diolah

Bank Panin Syariah Indonesia menetapkan nilai optimal rasio BOPO kurang dari 90% Sebab, ketika rasio BOPO melebihi 90% dan mendekati 100%, maka pelaksanaan bisnis bank dinilai tidak efisien. Berdasarkan tabel 4.44 dapat diketahui bahwa BOPO, Syariah Indonesia periode 2022-2023 memasuki predikat

sangat baik dengan nilai dibawah 90% artinya pendapatan operasional bank dapat menutupi seluruh biaya operasional yang ada.

Pada tahun 2022, rasio BOPO sebesar 72,39% menunjukkan biaya operasional yang relatif tinggi dibandingkan pendapatan operasional. Pada tahun 2023, rasio BOPO mengalami penurunan menjadi 58,44% yang menunjukkan penurunan biaya operasional. Secara keseluruhan, rasio BOPO pada kedua tahun tersebut dikategorikan “Sangat Baik” yang mencerminkan pengelolaan biaya yang efektif.

Rasio ROA digunakan untuk mengevaluasi aktivitas keseluruhan perusahaan. Standar ROA yang baik adalah 1,5%. ROA pada tahun 2022 sebesar 1,85% menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan return atas asetnya sebesar 1,85% pada tahun tersebut. Pada tahun 2023, ROA menaik menjadi 2,14%, yang menunjukkan tren positif kenaikan pemanfaatan aset. Menandakan hasil predikat “Sangat Baik” mengandung makna ROA yang sangat terpuji yang menunjukkan pemanfaatan aset yang efektif.

*Return on equity* (ROE) mengukur kemampuan manajemen bank syariah dalam mengelola modal ekuitas yang ada untuk menghasilkan laba bersih. ROE menunjukkan efektivitas dan efisiensi penggunaan modal untuk menghasilkan keuntungan. ROE berhubungan langsung dengan kekayaan pemegang saham.

Berdasarkan Bank Syariah Indonesia periode 2022-2023, ROE pada tahun 2022 sebesar 11,26% menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan *return on equity* Cukup Baik. Pada tahun 2023, ROE naik menjadi 18,80% yang menunjukkan kenaikan profitabilitas dibandingkan ekuitas pemegang saham. Predikat “Baik” menunjukkan bahwa ROE dinilai baik, mencerminkan kinerja positif dalam menghasilkan imbal hasil bagi pemegang saham.

Kinerja keuangan naik turun pada ketiga metrik (BOPO, ROA, dan ROE) dari tahun 2022 hingga 2023. Predikat “Sangat Baik dan Cukup Baik” menunjukkan evaluasi positif untuk masing-masing rasio, menyoroti efektivitas pengelolaan biaya dan peningkatan laba atas investasi, aset dan ekuitas

b. Rasio Likuiditas

Tabel 4.45  
Prediksi Kinerja Keuangan Bank Syariah Indonesia Berdasarkan Rasio Likuiditas

Rasio	Tahun Periode		Predikat
	2022	2023	
FDR	34,72%	35,86%	Sangat Baik

Sumber data : Data diolah

Financing to deposit ratio (FDR) menunjukkan perbandingan antara jumlah pendanaan dengan jumlah simpanan yang dimiliki bank. Artinya, tingkat likuiditas semakin kecil dan sebaliknya karena sumber dana (deposito) telah digunakan untuk membiayai pembiayaan portofolio. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin rendah pula kemampuan likuiditas bank tersebut sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar.

Berdasarkan tabel 4.45 dapat diketahui bahwa FDR, Bank Syariah Indonesia periode 2022-2023 memasuki predikat “Sangat baik” dengan nilai di bawah 50%. Rasio data keuangan (FDR) 34,72% pada tahun 2022 menjadi 35,86% pada tahun 2023, menunjukkan tren positif, peningkatan ini menunjukkan kinerja keuangan yang baik dan mendapat predikat “Sangat Baik”. Peningkatan ini mungkin disebabkan oleh faktor-faktor seperti peningkatan pendapatan, manajemen biaya, atau efisiensi operasional.

c. Rasio Solvabilitas

Tabel 4.46  
Prediksi Kinerja Keuangan Bank Syariah Indonesia Berdasarkan Rasio Solvabilitas

Rasio	Tahun Periode		Predikat
	2022	2023	
CAR	20,29%	21,04%	Sangat Baik

Sumber data : Data diolah

Menurut peraturan Bank Panin Dubai Syariah, CAR (capital adequacy ratio) adalah rasio yang menunjukkan besarnya total aset suatu bank (pinjaman, saham, surat berharga, tagihan terhadap bank lain), termasuk risiko yang dibiayai dari modal sendiri.

Variabel CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk mendukung atas aset yang mengandung atau menimbulkan risiko. Berdasarkan tabel 4.46, terdapat kenaikan rasio CAR (Capital Adequacy Ratio) dari 20,29% pada tahun 2022 menjadi 21,04% pada tahun 2023. Kategori "Sangat Baik," kenaikan ini bisa menjadi perhatian karena menunjukkan potensi kenaikan modal perusahaan dalam mendukung keuangan. Perlu dipertimbangkan langkah-langkah untuk memperkuat posisi modal perusahaan guna menjaga dan menambah kestabilan keuangan.

### 3. Rasio Bank BTPN Syariah

#### a. Rasio Profitabilitas

Tabel 4.47  
Prediksi Kinerja Keuangan Bank BTPN Syariah  
Berdasarkan Rasio Profitabilitas

Rasio	Tahun Periode		Predikat
	2022	2023	
BOPO	45,94%	48,03%	Sangat Baik
ROA	10,78%	6,43%	Sangat Baik
ROE	78,80%	48,58%	Sangat Baik

Sumber data : Data diolah

Bank BTPN Syariah menetapkan nilai optimal rasio BOPO kurang dari 90% Sebab, ketika rasio BOPO melebihi 90% dan mendekati 100%, maka pelaksanaan bisnis bank dinilai tidak efisien. Berdasarkan tabel 4.47 dapat diketahui bahwa BOPO, Bank Bank BTPN Syariah periode 2022-2023 memasuki predikat sangat

baik dengan nilai dibawah 90% artinya pendapatan operasional bank dapat menutupi seluruh biaya operasional yang ada.

Pada tahun 2022, rasio BOPO sebesar 45,94% menunjukkan biaya operasional yang relatif tinggi dan pendapatan operasional. Pada tahun 2023, rasio BOPO mengalami kenaikan menjadi 48,03% yang menunjukkan tren positif kenaikan biaya operasional. Secara keseluruhan, rasio BOPO pada kedua tahun tersebut dikategorikan “Sangat Baik” yang mencerminkan pengelolaan biaya yang efektif.

Rasio ROA digunakan untuk mengevaluasi aktivitas keseluruhan perusahaan. Standar ROA yang baik adalah 1,5%. ROA pada tahun 2022 sebesar 10,78% menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan return atas asetnya sebesar 10,78% pada tahun tersebut. Pada tahun 2023, ROA menurun menjadi 6,43%, yang menunjukkan tren positif pemanfaatan asset menandakan hasil predikat “Sangat Baik” mengandung makna ROA yang sangat terpuji yang menunjukkan pemanfaatan aset yang efektif.

Return on equity (ROE) mengukur kemampuan manajemen bank syariah dalam mengelola modal ekuitas yang ada untuk menghasilkan laba bersih. ROE menunjukkan efektivitas dan efisiensi penggunaan modal untuk menghasilkan keuntungan. ROE berhubungan langsung dengan kekayaan pemegang saham.

Berdasarkan Bank BTPN Syariah periode 2022-2023, ROE pada tahun 2022 sebesar 78,80% menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan *return on equity* Sangat Baik. Pada tahun 2023, ROE menurun menjadi 48,58% yang menunjukkan penurunan profitabilitas dibandingkan ekuitas pemegang saham. Walaupun mengalami penurunan ROE mendapatkan Predikat “Sangat Baik” menunjukkan bahwa ROE dinilai baik, mencerminkan kinerja positif dalam menghasilkan imbal hasil bagi pemegang saham.

Kinerja keuangan meningkat pada ketiga metrik (BOPO, ROA, dan ROE) dari tahun 2022 hingga 2023. Predikat “Sangat Baik” menunjukkan evaluasi positif

untuk masing-masing rasio, menyoroti efektivitas pengelolaan biaya dan peningkatan laba atas investasi, asset dan ekuitas

b. Rasio Likuiditas

Tabel 4.48

Prediksi Kinerja Keuangan Bank BTPN Syariah Berdasarkan Rasio Likuiditas

Rasio	Tahun Periode		Predikat
	2022	2023	
FDR	6,07%	6,59%	Sangat Baik

Sumber data : Data diolah

Financing to deposit ratio (FDR) menunjukkan perbandingan antara jumlah pendanaan dengan jumlah simpanan yang dimiliki bank. Artinya, tingkat likuiditas semakin kecil dan sebaliknya karena sumber dana (deposito) telah digunakan untuk membiayai pembiayaan portofolio. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin rendah pula kemampuan likuiditas bank tersebut sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar.

Berdasarkan tabel 4.48 dapat diketahui bahwa FDR, Bank BTPN Syariah periode 2022-2023 memasuki predikat “Sangat baik” dengan nilai di bawah 50%. Rasio data keuangan (FDR) 6,07% pada tahun 2022 menjadi 6,59% pada tahun 2023, menunjukkan tren positif. Peningkatan ini menunjukkan kinerja keuangan yang baik dan mendapat predikat “Sangat Baik”. Peningkatan ini mungkin disebabkan oleh faktor-faktor seperti peningkatan pendapatan, manajemen biaya, atau efisiensi operasional.

c. Rasio Solvabilitas

Tabel 4.49  
Prediksi Kinerja Keuangan Bank BTPN Syariah Berdasarkan Rasio Solvabilitas

Rasio	Tahun Periode		Predikat
	2022	2023	
CAR	53,65%	51,60%	Sangat Baik

Sumber data : Data diolah

Menurut peraturan Bank BTPN Syariah, CAR (capital adequacy ratio) adalah rasio yang menunjukkan besarnya total aset suatu bank (pinjaman, saham, surat berharga, tagihan terhadap bank lain), termasuk risiko yang dibiayai dari modal sendiri.

Variabel CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk mendukung atas aset yang mengandung atau menimbulkan risiko. Berdasarkan tabel 4.49, terdapat penurunan rasio CAR (Capital Adequacy Ratio) dari 53,65% pada tahun 2022 menjadi 51,60% pada tahun 2023. Meskipun masih dalam kategori "Sangat Baik," penurunan ini bisa menjadi perhatian karena menunjukkan potensi penurunan modal perusahaan dalam mendukung keuangan. Perlu dipertimbangkan langkah-langkah untuk memperkuat posisi modal perusahaan guna menjaga kestabilan keuangan.

#### 4. Rasio Bank Aladin Syariah

##### a. Rasio Profitabilitas

Tabel 4.50  
Prediksi Kinerja Keuangan Bank Aladin Syariah  
Berdasarkan Rasio Profitabilitas

Rasio	Tahun Periode		Predikat
	2022	2023	
BOPO	185,10%	81,15%	Tidak Baik & Sangat Baik
ROA	5,59%	3,19%	Sangat Baik
ROE	4,46%	3,59%	Kurang Baik

Sumber data : Data diolah

Bank Aladin Syariah menetapkan nilai optimal rasio BOPO kurang dari 90%. Sebab, ketika rasio BOPO melebihi 90% dan mendekati 100%, maka pelaksanaan bisnis bank dinilai tidak efisien. Berdasarkan tabel 4.50 dapat diketahui bahwa BOPO, Bank Aladin Syariah periode 2022 memasuki predikat tidak baik dengan nilai di atas 90% artinya pendapatan operasional bank tidak dapat menutupi seluruh biaya operasional yang ada dan pada periode 2023 memasuki predikat sangat baik dengan nilai di bawah 90% artinya pendapatan operasional bank dapat menutupi seluruh biaya operasional yang ada.

Pada tahun 2022, rasio BOPO sebesar 185,10% menunjukkan biaya operasional yang relatif kecil dan pendapatan operasional. Pada tahun 2023, rasio BOPO mengalami penurunan menjadi 81,15% yang menunjukkan tren positif kenaikan biaya operasional. Secara keseluruhan, rasio BOPO pada kedua tahun tersebut dikategorikan “Sangat Baik dan Tidak Baik” yang mencerminkan pengelolaan biaya yang masih kurang efektif di tahun 2022.

Rasio ROA digunakan untuk mengevaluasi aktivitas keseluruhan perusahaan. Standar ROA yang baik adalah 1,5%. ROA pada tahun 2022 sebesar 5,59% menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan return atas asetnya sebesar 5,59% pada tahun tersebut. Pada tahun 2023, ROA mengalami penurunan

menjadi 3,19%, walaupun mengalami penurunan ROA masih menunjukkan tren positif pemanfaatan asset menandakan hasil predikat “Sangat Baik” mengandung makna ROA yang sangat terpuji yang menunjukkan pemanfaatan aset yang efektif.

Return on equity (ROE) mengukur kemampuan manajemen bank syariah dalam mengelola modal ekuitas yang ada untuk menghasilkan laba bersih. ROE menunjukkan efektivitas dan efisiensi penggunaan modal untuk menghasilkan keuntungan. ROE berhubungan langsung dengan kekayaan pemegang saham.

Berdasarkan Bank Aladin Syariah periode 2022-2023, ROE pada tahun 2022 sebesar 4,46% menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan *return on equity* Kurang Baik. Pada tahun 2023, ROE menurun menjadi 3,59% yang menunjukkan penurunan profitabilitas dibandingkan ekuitas pemegang saham. Predikat “Kurang Baik” menunjukkan bahwa ROE dinilai kurang baik, dalam mencerminkan kinerja negatif dalam menghasilkan imbal hasil bagi pemegang saham.

Kinerja keuangan naik turun pada ketiga metrik (BOPO, ROA, dan ROE) dari tahun 2022 hingga 2023. Predikat “Sangat Baik, Kurang Baik dan Tidak Baik” menunjukkan evaluasi tersebut masih ada yang positif dan negatif untuk masing-masing rasio, menyoroti efektivitas pengelolaan biaya dan peningkatan laba atas investasi, asset dan ekuitas

b. Rasio Likuiditas

Tabel 4.51

Prediksi Kinerja Keuangan Bank Aladin Syariah Berdasarkan Rasio Likuiditas

Rasio	Tahun Periode		Predikat
	2022	2023	
FDR	484,90%	161,90%	Tidak Baik

Sumber data : Data diolah

Financing to deposit ratio (FDR) menunjukkan perbandingan antara jumlah pendanaan dengan jumlah simpanan yang dimiliki bank. Artinya, tingkat likuiditas semakin kecil dan sebaliknya karena sumber dana (deposito) telah digunakan untuk membiayai pembiayaan portofolio. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin rendah pula kemampuan likuiditas bank tersebut sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar.

Berdasarkan tabel 4.51 dapat diketahui bahwa FDR, Bank Panin Dubai Syariah periode 2022-2023 memasuki predikat “Tidak baik” dengan nilai di atas 50%. Rasio data keuangan (FDR) 484,90% pada tahun 2022 menjadi 1161,90% pada tahun 2023, menunjukkan tren negatif. Penurunan ini menunjukkan kinerja keuangan yang tidak baik dan mendapat predikat “Tidak Baik”. Penurunan ini mungkin disebabkan oleh faktor-faktor seperti penurunan pendapatan, manajemen biaya, atau efisiensi operasional.

c. Rasio Solvabilitas

Tabel 4.52  
Prediksi Kinerja Keuangan Bank Aladin Syariah Berdasarkan Rasio Solvabilitas

Rasio	Tahun Periode		Predikat
	2022	2023	
CAR	189,20%	96,16%	Sangat Baik

Sumber data : Data diolah

Menurut peraturan Bank Aladin Syariah, CAR (capital adequacy ratio) adalah rasio yang menunjukkan besarnya total aset suatu bank (pinjaman, saham, surat berharga, tagihan terhadap bank lain), termasuk risiko yang dibiayai dari modal sendiri.

Variabel CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk mendukung atas aset yang mengandung atau menimbulkan risiko. Berdasarkan tabel 4.52, terdapat penurunan rasio CAR (Capital Adequacy Ratio) dari 189,20% pada tahun 2022 menjadi 96,16% pada

tahun 2023. Meskipun masih dalam kategori "Sangat Baik," penurunan ini bisa menjadi perhatian karena menunjukkan potensi penurunan modal perusahaan dalam mendukung keuangan. Perlu dipertimbangkan langkah-langkah untuk memperkuat posisi modal perusahaan guna menjaga kestabilan keuangan.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan Bank Syariah yang terdaftar di BEI pada periode 2022-2023 menunjukkan hasil yang sangat baik dalam hal rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas.

1. Pada kinerja keuangan Bank Panin Dubai Syariah Rasio Profitabilitas, Kinerja menggunakan rasio BOPO Bank Panin Dubai Syariah dalam keadaan sangat baik, kinerja menggunakan rasio ROA Bank Panin Dubai Syariah dalam keadaan sangat baik, dan kinerja menggunakan rasio ROE Bank Panin Dubai Syariah dalam keadaan Cukup Baik. Kemudian, dalam hal likuiditas, kinerja menggunakan rasio FDR Bank Panin Dubai Syariah juga memperoleh predikat Sangat Baik. Selanjutnya, dalam hal solvabilitas, kinerja menggunakan rasio CAR Bank Panin Dubai Syariah juga memperoleh predikat "Sangat Baik".
2. Pada kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia Rasio Profitabilitas, Kinerja menggunakan rasio BOPO Bank Syariah Indonesia dalam keadaan sangat baik, kinerja menggunakan rasio ROA Bank Syariah Indonesia dalam keadaan sangat baik, dan kinerja menggunakan rasio ROE Bank Syariah Indonesia dalam keadaan Baik dan Cukup Baik. Kemudian, dalam hal likuiditas, kinerja menggunakan rasio FDR Bank Syariah Indonesia juga memperoleh predikat Sangat Baik. Selanjutnya, dalam hal solvabilitas, kinerja menggunakan rasio CAR Bank Panin Dubai Syariah juga memperoleh predikat "Sangat Baik".
3. Pada kinerja keuangan Bank BTPN Syariah Rasio Profitabilitas, Kinerja menggunakan rasio BOPO Bank BTPN Syariah dalam keadaan sangat baik, kinerja menggunakan rasio ROA Bank BTPN Syariah dalam keadaan sangat baik, dan kinerja menggunakan rasio ROE Bank BTPN Syariah dalam keadaan Sangat Baik. Kemudian, dalam hal likuiditas, kinerja menggunakan rasio FDR

Bank BTPN Syariah juga memperoleh predikat Sangat Baik. Selanjutnya, dalam hal solvabilitas, kinerja menggunakan rasio CAR Bank BTPN Syariah juga memperoleh predikat "Sangat Baik".

4. Pada kinerja keuangan Bank Aladin Syariah Rasio Profitabilitas, Kinerja menggunakan rasio BOPO Bank Aladin Syariah dalam keadaan tidak baik dan sangat baik, kinerja menggunakan rasio ROA Bank Aladin Syariah dalam keadaan sangat baik, dan kinerja menggunakan rasio ROE Bank Aladin Syariah dalam keadaan Kurang Baik. Kemudian, dalam hal likuiditas, kinerja menggunakan rasio FDR Bank Aladin Syariah juga memperoleh predikat Tidak Baik. Selanjutnya, dalam hal solvabilitas, kinerja menggunakan rasio CAR Bank Aladin Syariah juga memperoleh predikat "Sangat Baik".

Secara keseluruhan, Bank Syariah yang terdaftar di BEI memiliki kinerja keuangan yang rata-rata sangat baik pada periode 2022-2023. Hal ini menunjukkan bahwa bank tersebut mampu efisien dalam operasionalnya, menghasilkan keuntungan yang baik, memiliki tingkat likuiditas yang baik, serta memiliki kecukupan modal yang memadai.

## **B. Saran**

1. Bagi Manajemen Bank, sebaiknya terus melakukan pengelolaan keuangannya dengan baik agar tidak terjadi penurunan yang dapat menyebabkan bank menjadi tidak sanggup untuk menyelesaikan permasalahan keuangan yang ada nantinya.
2. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah rasio-rasio kinerja keuangan agar skripsinya lebih sempurna serta dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai literatur dan referensi dalam penelitian berikutnya yang sejenis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung Anggoro Seto, Analisis Laporan Keuangan: Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Pendekatan Rasio Keuangan, (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2022), h 194
- Bastian, Indra. 2006. Akuntansi Sektor Publik: Suatu Pengantar. Jakarta: Erlangga.
- Dwi Suwiknyo, Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah, (Yogyakarta: PustakaPelajar, 2016),149.
- Deva Sari Violandani, “Analisis Komparasi Rasio Keuangan Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Terbuka Yang Terdaftar Pada Indeks ”AccountingDepartment, Faculty Of Economic And Bussines, Brawijaya University, Hlm.2. Diakses Pada Tanggal 21 April 2022
- Dr. Francis Hutabarat, MBA,CIBA, Analisis kinerja keuangan perusahaan,( Jakarta : Desanta Muliavisitama, 2020) hlm 15-25
- Evi Ziadatul Nikmah dkk,” Analisis DuPony System Sebagai Dasar Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Nippon Indosari Corpinda tbk Yanga Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014”. (Jurnal Bussiness Accounting Review), Vol. 20, No. 2 (2014), h.4.
- Farah Margarettha, Manajemen Keuangan Bagi Industri Jasa, (Jakarta: Grasindo, 2012) 63.
- Francis Hutabarat, Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan, (Banten: Desanta Muliavisitama, 2020), 20-21.
- Hery, Analaisis Laporan Keuangan, (Jakarta: Pt Buku Seru, 2015), 161-162
- Harahap, Sofyan Safri., Wiroso., & Yusuf, M. 2010. Akuntansi Perbankan Syariah. Jakarta: LPFE Usakti. hlm. 3
- Hameed, S., Wirman, A., Alrazi, B., Nazli, M., & Pramono, S. (2004). Alternative Disclosure and Performance Measures for Islamic Banks. *Second Conference on Administrative Sciences: Meeting the Challenges of the Globalization Age, King Fahd University of Petroleum & Minerals, Dhahran, Saudi Arabia*, 19–21.
- Irham Fahmi, Pengantar Manajemen Keuangan Teori Dan Soal Jawab, (Bandung:Alfabeta, 2013), 49
- Kurniawati, putri. (2017). No Titleالابتزاز الإلكتروني..جرائم تتغذى على طفرة «التواصل». *Universitas Nusantara PGRI Kediri, 01*, 1–7.
- Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2018),104
- Linda Kusumawati Wardana, dkk, “Analisis Komparasi Kinerja Keuangan PT. Bank

- Syariah Indonesia Sebelum dan Setelah Merger”, *Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia*, Vol. 1 No. 1, 2022, hal. 78.
- Martha, Lidya. “Analisis Kinerja Keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero Tbk)”. *Jurnal KBP STI KBP*, Padang, (2014).
- Maya Sari, *Pengukuran Kinerja Keuangan Berbasis Good Corporate Governance*, (Medan: UMSU Press, 2021), h 16
- Mia Lasmi Wardiyah, *Analisis Laporan Keuangan*, (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2017), 104.
- Muhammad, *Audit Dan Pengawasan Syariah Pada Bank Syariah*, (Yogyakarta: UII, 2011)
- Muh. Taslim Dengnga dan M. Ikhwan Maulana Haeruddin, *Kinerja Keuangan Perbankan: Upaya Untuk Menciptakan Sistem Perbankan Yang Sehat*, (Pustaka Taman Ilmu, 2019), h.61
- Nofinawati, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2020), Hlm. 5
- Nurlaeli, I., & Sarpini, S. (2022). Peningkatan Financial Literacy dan Implementasi Sistem Ekonomi Syariah bagi Guru Ekonomi dan Pegawai Lembaga Keuangan Syariah (BMT) di Sokaraja Banyumas. *Jurnal Literasi Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 91–102.
- Perlindungan, D., Nasabah, H., Syariah, P., Sengketa, P., Litigasi, P. S., & Litigasi, N. (n.d.). *Hukum perbankan syariah*.
- Radden Dedek Setiawan Romadhon,” *Perbedaan Kinerja Keuangan pada PT Matahari Departemen Store Tbk dan PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk Di Bursa Efek Indonesia*”. (Skripsi Sarjana; Fakultas Ekonomi Dan Bisnis: Universitas Muhammadiyah Palembang, 2019).
- Raymond Budiman, *Rahasia Analisis Fundamental Saham Edisi Revisi*, (Jakarta: Ptgramedia, 2021), 40.
- Rosnidah, I., Hidayat, M. T., & Nahdiyyah, I. R. (2022). Pengaruh Kompetensi dan Motivasi terhadap Kinerja Pengelolaan Keuangan Daerah. *Jurnal Ecodemica Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 6(1), 58–67.
- Ruliana, P. (2014). *Komunikasi Organisasi Teori dan Studi Kasus*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sa’idi,” *Analisis Kinerja Keuangan BRI Syariah Periode 2014-2018 Dengan Teknik Dupont System*”. (Skripsi Sarjana; Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam: IAIN Ponegoro, 2019).

Sri Wahyuni, Perbankan Syariah: Pendekatan Penilaian Kinerja, (Pasuruan: Cv.Penerbit Qiara Media, 2019),143.

Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Dan R & D, (Bandung.: Alfabeta, 2017), hlm 35

Satar, M. (2021). *Manajemen Bank Syariah : Kegiatan Usaha Bank Syariah* (Issue January 2017).



## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Laporan NERACA (Aktiva) Bank Panin Dubai Syariah Priode 2022-2023

Uraian	Tahun	
	2023	2022
Kas	Rp18.014.089	Rp19.560.655
Giro Dan Penempatan Paada Bnk Indonesia	Rp2.113.372.128	Rp1.190.621.728
Giro Pada Bank Lain	Rp6.310.389	Rp9.224.923
Investasi Pada Surat Berharga - Pihak Ketiga	Rp2.317.002.439	Rp2.502.170.452
Piutang Murabahah	Rp110.838.061	RP 114.591.228
Piutang Ijarah	-	-
Pembiayaan Mudharabah	Rp1.560.151.901	Rp947.028.283
Pembiayaan Musyarakah	RP 9.182.406.038	Rp8.609.500.043
Aset Yang Diperoleh Untuk Ijarah - Bersih	RP 519.500.709	RP 438.066.624
Penyertaan Modal Sementara	-	RP 551.752
Biaya Dibayar Dimuka	RP 30.179.538	Rp40.633.339
Aset Tetap - Bersih	RP 204.905.451	RP 194.253.543
Aset Hak Guna - Bersih	RP 14.091.957	RP 15.600.198
Aset Pajak Tanggahan - Bersih	RP 8.084.904	RP 18.564.705
Aset Tak Berwujud - Bersih	Rp21.377.781	Rp7.726.881
Aset Lain-Lain	Rp1.237.011.480	Rp683.643.658
Jumlah Aset	Rp17.343.246.865	Rp14.791.738.012

### Lampiran 2. Laporan NERACA (Pasiva) Bank Panin Dubai Syariah Priode 2022-2023

Uraian	Tahun	
	2023	2022
<b>Liabilitas</b>		
Liabilitas Segera	Rp2.973.521	Rp2.883.690
Bagi Hsil Dana Syirkah Temporer dan Hasil Bonus Wadiah Yang Belum Dibagikan	Rp38.538.870	Rp16.353.812
Simpanan	Rp2.551.915.925	Rp1.489.714.423
Uang Pajak	Rp8.696.144	Rp7.550.937
Liabilitas Kepada Bank Indonesia	Rp1.359.142.700	Rp435.530.871
Liabilitas Sewa	Rp13.510.362	Rp13.495.798
Liabilitas Imbalan Pasca Kerja	Rp19.312.626	Rp21.021.800
Biaya Yang Masih Harus Dibayar Dan Liabilitas Lain-Lain	Rp12.104.402	28.640.736
Jumlah Liabilitas	Rp4.006.194.550	Rp2.015.192.067
<b>Dana Syirkah Temporer</b>		
Bank	Rp417.761.549	Rp1.106.668.533
Bukan Bank	Rp10.130.767.843	Rp9.164.473.393
Jumlah Dana Syirkah Temporer	Rp10.548.529.392	Rp10.271.141.926
<b>Ekuitas</b>		
Modal Saham	Rp3.881.364.132	Rp3.881.364.132
Tambahan Modal Disetor	Rp9.306.313	Rp9.306.313
Penghasilan Komprehensif	Rp2.779.157	Rp35.649.282
Sakdo Laba	Rp1.112.696.063	Rp1.357.386.528
Jumlah Ekuitas	Rp2.788.522.923	Rp2.505.404.019
Jumlah Liabilitas, Dana Syirkah Temporer dan Ekuitas	Rp17.343.246.865	Rp14.791.738.012

### Lampiran 3. Laporan Laba Rugi Bank Panin Dubai Syariah Priode 2022-2023

Uraian	Tahun	
	2023	2022
Pendapatan Pengelolaan Dana oleh Bank Sebagai Mudharib	Rp1.120.207.888	Rp942.495.602
Hak Pemilik Dana Atas Bagi Hasil Dana Syirkah Temporer	Rp650.125.240	Rp396.210.508
Pendapatan Usaha Lainnya	Rp103.093.308	Rp97.818.138
Beban (Pendapatan) Kerugian Penurunan Nilai - Bersih	Rp46.178	Rp135.042.919
Beban Usaha Lainnya	Rp335.280.238	Rp255.210.991
Laba Usaha	Rp237.941.896	Rp253.849.322
Pendapatan Non Usaha - Bersih	Rp16.737.348	Rp683.420
Pendapatan Oprasional	Rp640.891.456	Rp555.495.533
Pendapatan Usaha Bersih	Rp305.611.218	Rp300.284.542
Laba Sebelum Zakat Dan Beban Pajak	Rp254.679.244	Rp254.532.742
Zakat	Rp6.366.981	Rp6.363.319
Laba Sebelum Manfaat (Beban) Pajak	Rp248.312.263	Rp248.169.423
Manfaat (Beban) Pajak	Rp3.621.798	Rp2.362.169
Laba Bersih	Rp244.690.465	Rp250.531.592
Penghasilan Komprehensif Lain	Rp15.958.807	Rp5.753.481
Jumlah Laba Komprehensif	Rp283.118.904	Rp203.144.653
Laba Per Saham (Dalam Rupiah Penuh)	Rp6,30	Rp6,45
Total Dana Pihak Ketiga (DPK)	Rp24.162.345.730	Rp21.248.290.091

	31 Desember/ December 31, 2023 Rp'000	31 Desember/ December 31, 2022 Rp'000	
Modal Inti (Tier 1) (CET 1)	2.459.517.378	2.340.138.308	Core Capital (Tier 1) (CET 1)
Modal Pelengkap (Tier 2)	125.341.017	118.799.391	Supplementary Capital (Tier 2)
Total Modal	2.584.858.395	2.458.937.699	Total Capital
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)			Risk Weighted Assets
ATMR untuk risiko penyaluran dana	11.642.130.751	10.047.567.250	for financing risk
ATMR untuk risiko pasar	4.109.595	6.008.929	for market risk
ATMR untuk risiko operasional	959.770.313	773.508.114	for operational risk
Total ATMR	12.606.010.659	10.827.084.293	Total risk weighted assets

**Lampiran 4. Laporan NERACA (Aktiva) Bank Syariah Indonesia Priode 2022-2023**

Uraian	Tahun	
	2023	2022
Kas	Rp 5,255,841	Rp 4,951,469
Giro Dan Penempatan PADA BANK INDONESIA	Rp 32,440,778	Rp 31,778,458
Giro Dan Penempatan Pada Bank Lain	Rp 2,303,728	Rp 2,475,917
Investasi Pada Surat Berharga	Rp 71,169,020	RP 57,841,271
Tagihan Akseptasi	RP 426,916	RP 476,589
Piutang Murabahah	Rp136.503.096	Rp124.873.356
Jumlah Piutang	Rp132.360.158	Rp120.701.979
Pinjaman Qardh	Rp10.489.164	Rp8.867.013
Piutang Murabahah Pihak Ketiga	Rp136.391.384	Rp124.648.183
Aset Tetap Dan Aset Hak Guna-Neto	Rp5.352.843	Rp5.396.010
Aset Tak Berwujud-Neto	Rp1.128.334	Rp258.688
Aset Lain-Lain	Rp3.253.388	Rp2.367.465
Total Aset	Rp353.624.124	Rp305.727.438

**Lampiran 5. Laporan NERACA (Pasiva) Bank Syariah Indonesia Priode 2022-2023**

Uraian	Tahun	
	2023	2022
Liabilitas Segera	Rp 1,316,067	Rp 1,009,502
Bagi Hasil Yang Belum Dibagikan	RP 255,932	RP 192,775
Simpanan Wadiah	Rp 67,873,898	Rp 66,012,257
Simpanan Dari Bank Lain	Rp 1,761,301	Rp 2,218,697
Liabilitas Kepada Bank Indonesia	Rp 11,900,055	kosong srib
Liabilitas Akseptasi	RP 431,228	RP 481,403
Utang Pajak	RP 539,042	RP 667,485
Liabilitas Imbalan Kerja	RP 667,264	RP 689,018
Estimasi Kerugian Komitmen Dan Kontinjensi	RP 32,017	RP 28,873
Liabilitas Lain-Lain	Rp 2,446,107	Rp 2,355,781
Jumlah Liabilitas	Rp 87,222,911	Rp 73,655,791
Giro Mudharabah	Rp 32,417,260	Rp 22,754,968
Tabungan Mudharabah	Rp 78,280,185	Rp 72,897,352
Deposito Mudharabah	Rp 115,984,789	Rp 100,760,342
Jumlah Dana Syirkah	Rp 227,662,092	Rp 198,566,037
Modal Ditempatkan Dan Disetor Penuh	Rp 23,064,630	Rp 23,064,630
Tambahan Modal Disetor	Rp (3,929,100)	Rp (3,929,100)
Jumlah Ekuitas	Rp 38,739,121	Rp 33,505,610
Jumlah Liabilitas, Dana Syirkah Temporer & Ekuitas	Rp 353,624,124	Rp 305,727,438

## Lampiran 6. Laporan Laba Rugi Bank Syariah Indonesia Priode 2022-2023

Uraian	Tahun	
	2023	2022
<b>PENDAPATAN PENGELOLAAN INCOME FROM FUND DANA SEBAGAI MUDHARIB</b>		
Pendapatan Dari Jual Beli	Rp 12,627,780	Rp 11,354,885
Pendapatan Dari Bagi Hasil	Rp 5,940,486	Rp 4,864,264
Pendapatan Dari Ijarah-Bersih	RP 155,446	RP 122,221
Pendapatan Usaha Utama-Lainnya	Rp 3,528,031	Rp 3,281,495
Hak Pihak Ketiga Aatas Bagi Hasil	Rp (5,993,168)	Rp (4,032,169)
Hak Bagi Hasil Milik Bank	Rp 16,258,575	Rp 15,590,696
Pendapatan Imbalan Jasa Perbankan	Rp 3,112,884	Rp 2,687,208
Pendapatan Lainnya	Rp 1,091,582	Rp 1,013,903
Jumlah Pendapatan Usaha Lainnya	Rp 4,204,466	Rp 3,701,111
Pendapatan Oprasional	Rp17.535.912	Rp13.668.394
Gaji Dan Tunjangan	Rp (5,035,215)	Rp (4,948,942)
Umum Dan Administrasi	Rp (5,169,938)	RP (4,856,436)
Bonus Wadiah	RP (1,107)	RP (11,180)
Lain-Lain	RP (42,944)	RP (78,778)
Total Beban	Rp (10,249,204)	Rp (9,895,336)
Beban Usaha Lainnya	Rp10.249.204	Rp9.895.336
Pendapatan Nonusaha - Bersih	Rp 7,591,358	Rp 5,647,674
Laba Sebelum Zakat Dan Beban Pajak	Rp 7,589,202	Rp 5,656,208
Jumlah Laba Komprehensif	Rp 5,737,932	Rp 4,311,075
Laba Persaham Dasar (Nilai Penuh)	RP 123,65	RP 102,54
Total Dana Pihak Ketiga	Rp238.611.920	Rp194.245.279

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Modal inti	36,095,427	31,232,293	<i>Core capital</i>
Modal pelengkap (maksimum 100% dari modal inti)	200,000	252,083	<i>Supplementary capital (maximum 100% over core capital)</i>
Cadangan umum penyisihan kerugian aset produktif (maksimum 1,25% dari ATMR)	<u>1.819.801</u>	<u>1.625.573</u>	<i>General reserves of allowance for impairment losses on earning assets (maximum 1.25% of ATMR)</i>
	<u><u>38.115.228</u></u>	<u><u>33.109.949</u></u>	
Aset Tertimbang Menurut Risiko ("ATMR") Risiko Kredit	145,078,091	129,730,824	<i>Risk Weighted Assets ("RWA") for Financing Risk</i>
ATMR Risiko Pasar	1,640,536	306,184	<i>RWA for Market Risk</i>
ATMR Risiko Operasional	<u>34,400,820</u>	<u>33,120,795</u>	<i>RWA for Operational Risk</i>
	<u>181.119.447</u>	<u>163.157.803</u>	
Rasio KPMM Bank untuk Risiko Kredit dan Risiko Operasional	21.24%	20.33%	<i>Bank's CAR for Credit Risk and Operational Risk</i>
Rasio KPMM Bank untuk Risiko Kredit, Risiko Pasar dan Risiko Operasional	<u>21.04%</u>	<u>20.29%</u>	<i>Bank's CAR for Credit Risk, Market Risk and Operational Risk</i>
Rasio KPMM yang diwajibkan	<u><u>9.99%</u></u>	<u><u>9.95%</u></u>	<i>Minimum CAR</i>

**Lampiran 7. Laporan NERACA (Aktiva) Bank Aladin Syariah Priode 2022-2023**

Uraian	Tahun	
	2023	2022
Kas	Rp1.013	Rp651
Giro Dan Penempatan Pada Bank Indonesia	Rp423.910	Rp83.353
Giro Pada Bank Lain	Rp13.353	Rp1.851
Investasi Pada Surat Berharga - Pihak Ketiga	Rp1.403.362	Rp1.217.062
Piutang Murabahah	Rp790.645	Rp796.716
Pinjaman Qardh	Rp815.623	Rp544.800
Pembiayaan Musyarakah	Rp1.449.932	Kosong
Aset Tetap Dan Aset Hak Guna - Neto	Rp47.367	Rp47.367
Aset Tak Berwujud - Neto	Rp77.339	Rp51.538
Aset Lain-Lain	Rp316.876	Rp258.153
Jumlah Aset	Rp7.092.120	Rp4.733.401

**Lampiran 8. Laporan NERACA (Pasiva) Bank Aladin Syariah Priode 2022-2023**

Uraian	Tahun	
	2023	2022
<b>Liabilitas</b>		
Liabilitas Segera	Rp69.839	Rp16.392
Total Liabilitas	Rp751.880	Rp795.476
<b>Dana Syirkah Temporer</b>		
Tabungan Mudharabah	Rp510.651	Rp116.306
Deposito Mudharabah	Rp2.744.348	Rp678.343
Total Dna Syirkah Temporer	Rp3.254.999	Rp794.649
<b>Ekuitas</b>		
Dana setoran modal	Rp1.512.501	Rp1.363.862
Saldo Laba Dari Kegiatan Konvensional	Rp29.541	Rp29.541
Total Ekuitas	Rp3.085.241	Rp3.143.276
Total Liabilitas, Dana Syirkah Temporer dan Ekuitas	Rp7.092.120	Rp4.733.401
Beban Usaha Lainnya	Rp477.666	Rp305.143
Pendapatan Oprasional	Rp588.549	Rp164.868
Total Dana Pihak Ketiga (DPK)	Rp121.047	Rp23.982

**Lampiran 9. Laporan Laba Rugi Bank Aladin Syariah Priode 2022-2023**

Uraian	Tahun	
	2023	2022
Pendapatan Pengelolaan Dana oleh Bank Sebagai Mudharib	Rp334.502	Rp81.755
Hak Pemilik Dana Atas Bagi Hasil Dana Syirkah Temporer	Rp121.047	Rp23.982
Hak Bagi Hasil Milik Bank	Rp213.455	Rp57.773
Pendapatan Usaha Lainnya	Rp36.794	Rp19.788
Beban Operasional	Rp 477.66	Rp305.143

	31 Desember/ December 31, 2023	31 Desember/ December 31, 2022	
Modal inti (Tier 1)			Core capital (Tier 1)
Modal inti utama (CET 1)	3.003.141	3.117.691	Common equity tier 1
Modal inti tambahan (AT-1)	-	-	Additional tier 1
Total modal inti	3.003.141	3.117.691	Total core capital
Modal pelengkap (Tier 2)	36.997	16.108	Supplementary capital (Tier 2)
Total modal	3.040.138	3.133.799	Total capital
Aset tertimbang menurut risiko (ATMR):			Risk weighted Assets (RWA):
ATMR untuk risiko kredit	3.048.909	1.582.447	Common equity tier 1
ATMR untuk risiko pasar	969	980	RWA for market risk
ATMR untuk risiko operasional	111.447	72.174	RWA for operational risk
Total ATMR	3.161.325	1.655.601	Total RWA
Rasio CAR			CAR ratio
Rasio CET 1	95,00%	188,31%	CET 1 ratio
Rasio Tier 1	95,00%	188,31%	Tier 1 ratio
Rasio Tier 2	1,17%	0,97%	Tier 2 ratio
	96,17%	189,28%	
Rasio minimum Tier 1	6,00%	6,00%	Minimum Tier 1 ratio
Rasio minimum CET 1	4,5%	4,50%	Minimum CET 1 ratio
CAR minimum berdasarkan profil risiko	9,00% - 10,00%	9,00% - 10,00%	Minimum CAR based on risk profile



**Lampiran 10. Laporan NERACA (Aktiva) Bank BTPN Syariah Priode 2022-2023**

Uraian	Tahun	
	2023	2022
Kas	Rp497,15	Rp729,84
Giro Dan Penempatan Paada Bnk Indonesia	Rp763,44	Rp731,43
Giro Pada Bank Lain	Rp238.000	Rp230.500
Investasi Pada Surat Berharga - Pihak Ketiga	RP 8.646.756	Rp Rp 7.680.730
Piutang Murabahah	Rp10.319.010,00	Rp10.834.186
Pembiayaan Musyarakah	Rp19.472	Rp59.672
Aset Tetap	Rp376.242,00	Rp378.767,00
Aset Tak Berwujud	Rp210.744,00	Rp170.612
Jumlah Aset	Rp21.435.366	Rp21.161.976

**Lampiran 11. Laporan NERACA (Pasiva) Bank BTPN Syariah Priode 2022-2023**

Uraian	Tahun	
	2023	2022
<b>Liabilitas</b>		
Liabilitas Segera	Rp29.345	Rp38.428
Bagi Hsil Dana Syirkah Temporer dan Hasil Bonus Wadiah Yang Belum Dibagikan	Rp21.951	Rp18.996
Simpanan	Rp2.197.488	Rp2.177.252
Uang Pajak	Rp50.901	Rp59.293
Pinjaman yang diterima	-	Rp100.000
Liabilitas Sewa	Rp53.792	Rp67.746
Liabilitas lain lain	Rp62.569	Rp144.505
Biaya Yang Masih Harus Dibayar Dan Liabilitas Lain-Lain	Rp67.568	Rp90.791
Jumlah Liabilitas	Rp2.737.413	Rp2.910.720
<b>Dana Syirkah Temporer</b>		
Bank	-	-
Bukan Bank	Rp9.030.866	Rp9.079.595
Jumlah Dana Syirkah Temporer	Rp9.920.820	Rp9.843.261
<b>Ekuitas</b>		
Modal Saham	Rp770.370	Rp770.370
Tambahan Modal Disetor	Rp846.440	Rp846.440
Jumlah Ekuitas	Rp8.777.133	Rp8.407.995
Jumlah Liabilitas, Dana Syirkah Temporer dan Ekuitas	Rp21.435.366	Rp21.161.976
Beban Usaha Lainnya	Rp3.941.629	Rp2.814.544
Pendapatan Oprasional	Rp8.206.114	Rp9.440.334
Total Dana Pihak Ketiga (DPK)	Rp14.481.204	Rp14.434.365

**Lampiran 12.** Laporan Laba Rugi Bank BTPN Syariah Priode 2022-2023

Uraian	Tahun	
	2023	2022
Pendapatan pengelolaan dana oleh Bank sebagai mudharib	Rp5.746.182	Rp5.373.790
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA	Rp60.949	Rp65.646
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA	Rp3.941.629	Rp2.814.544
PENDAPATAN OPERASIONAL BERSIH	Rp1.379.069	Rp2.280.452
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	Rp1.379.894	Rp2.282.394
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	Rp299.306	Rp502.814
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	Rp1.080.588	Rp1.779.580
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN, SETELAH PAJAK PENGHASILAN	Rp1.080.038	Rp1.784.150
LABA BERSIH YANG DIATRIBUSIKAN	Rp1.080.588	Rp1.779.580

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Modal inti	8,235,764	8,019,187	<i>Core capital</i>
Modal pelengkap (maksimum 100% dari modal inti)	<u>107,043</u>	<u>99,814</u>	<i>Supplementary capital (maximum at 100% from core capital)</i>
<b>Jumlah modal</b>	<b><u>8,342,807</u></b>	<b><u>8,119,001</u></b>	<i>Total capital</i>
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)			<i>Risk Weighted Assets (RWA)</i>
Risiko Kredit	8,072,300	7,750,299	<i>Credit Risk</i>
Risiko Operasional	<u>8,095,128</u>	<u>7,380,362</u>	<i>Operational Risk</i>
<b>Rasio total</b>	<b><u>51.60%</u></b>	<b><u>53.66%</u></b>	<i>Total ratio</i>
<b>Rasio KPMM yang diwajibkan</b>	<b><u>9% - 10%</u></b>	<b><u>9% - 10%</u></b>	<i>Minimum CAR</i>